

**KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA PADI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA
DUSUN TEGALREJO KECAMATAN
MANGKUTANA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**KONTRIBUSI USAHA BUDIDAYA PADI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT(STUDI PADA
DUSUN TEGALREJO KECAMATAN
MANGKUTANA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SUSILAWATI
NIM 16.0401.0168

IAIN PALOPO

Pembimbing :

1. **Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.**
2. **Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati
NIM : 16 0401 0168
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'ESE46AJX708582302'.

Susilawati




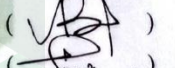
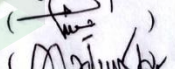

NIM 16 0401 0168

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana) yang di tulis oleh Susilawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0168, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 22 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 20 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

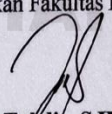
Palopo, 01 Agustus 2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mujahidin, Lc., M.EI. | Penguji I | () |
| 4. Arsyad, L.S.Si., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Terkhusus untuk orang tua tercinta, Ayahanda Sugeng Widodo serta ibu Sulami yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada mereka.

Dan taklupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH.,M.H. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. yang telah memberikan pelajaran pembinaan, kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen, beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku pembimbing I dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

6. Mujahidin, Lc., M.EI. dan Arsyad, L.S.Si., M.Si. selaku penguji I dan penguji II Yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman Ekonomi syariah, terkhusus teman-teman Ekonomi Syariah F angkatan 2016 yang telah banyak membantu saat bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.

8. Saudara kandung saya Nurfadilla, dan Anisa Azzahra yang telah memberikan dukungan selama penelitian hingga menyusun skripsi.

9. Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat saya yaitu Nurul Anifah, Eka Kurniawati, Rika Astari, Siti Fatmawati, Sri Rahayu dan Wisnaria Tosampe yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.

10. Seluruh responden penelitian di Dusun Tegalrejo khususnya para petani usaha budidaya padi yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberikan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan yang masih perlu disempurnakan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 13 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa antara gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ا.....ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضِيَّةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل ا ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia ikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَشْمَسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَاْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'tun*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'āni*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *lafẓ al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
QS.../ ...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/; 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Usaha Budidaya Padi	11
2. Kontribusi	21
3. Kesejahteraan Masyarakat	22

C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Intrumen Penelitian	34
G. Tehnik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Tehnik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
1. Gambaran Umum Mengenai Desa Teromu	40
2. Kondisi Objektif Masyarakat Petani Di Dusun Tegalrejo	45
B. Pembahasan	47
1. Usaha Budidaya Padi Di Dusun Tegalrejo	47
2. Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tegalrejo	57
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Yasin/33: 36.....	2
------------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Dusun Tegalrejo	45
Tabel 4.2 Biodata Informan	49
Tabel 4.3 Masyarakat Yang Memiliki Lahan Di Dusun Tegalrejo	58
Tabel 4.4 Pendidikan Masyarakat Petani Dusun Tegalrejo	60



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Teromu	44



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Data Pekerjaan Penduduk Dusun Tegalrejo
- Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Turnitin
- Lampiran 6 Verifikasi
- Lampiran 7 Toefl
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Susilawati, 2021. “Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan : usaha budidaya padi terbukti membantu terhadap kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani bahkan masyarakat yang berprofesi selain petani seperti buruh, wiraswasta bahkan ibu rumah tangga tertarik karena memang usaha budidaya padi ini memiliki keuntungan lebih besar dari usaha budidaya tanaman lain seperti sayur-sayuran. Usaha budidaya padi memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat, bahkan hasilnya bisa digunakan untuk mendirikan rumah. Selain itu jiwa sosial yang dimiliki para petani yang ada di Dusun Tegalrejo ini sangat kompak. Salah satu contohnya mereka dapat membangun dan mengembangkan usaha budidaya padi ini dengan cara membentuk kelompok tani serta memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau masyarakat sekitar. Dalam masa tanam, seseorang petani yang memiliki lahan yang cukup luas tidak dapat mengerjakan sawahnya sendiri selain dari bantuan keluarga, mereka mengupah beberapa orang masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo, upah yang mereka terima dari bekerja di sawah orang lain juga dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Di dalam usaha budidaya padi terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya iklim/cuaca, tanah, kebijakan pemerintah serta sarana transportasi dan komunikasi. Serta beberapa faktor penghambat diantaranya adalah harga produk tidak stabil, penguasaan lahan sempit serta kelangkaan saprodi atau sarana produksi pertanian.

Kata Kunci : Kontribusi Usaha Budidaya Padi, Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.¹ Salah satu komoditas pertanian yang tertinggi adalah pertanian padi atau usaha budidaya padi. Padi adalah makanan pokok yang ada di Indonesia yang memberikan manfaat atau keuntungan, dari menabur benih, ke budidaya, hingga diolah atau dimasak menjadi nasi. Bahkan tidak hanya itu, padi juga bisa diubah menjadi makanan dalam bentuk jajanan yang mengenyangkan, seperti nasi goreng, nasi lemak, dan lain sebagainya. Inilah segala keragaman yang diuntungkan dari olahan padi. Beras merupakan sumber makanan, sumber karbohidrat yang utama dikebanyakan Negara Asia. Selain dikonsumsi langsung, beras adalah salah satu bahan baku industri makanan. Jerami padinya bisa dipakai untuk bahan membuat kertas atau digunakan sebagai sumber bahan organik. Sekam padi banyak dipakai untuk bahan bakar, abunya mengandung silikat yang bisa digunakan untuk membersihkan piring.²

¹ Sri Rahmadani, “Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). h. 1.

²Wirdatun Nisa SKD, “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Negeri Sumatera Utara Medan 2017). h.1.

Pertanian atau usaha budidaya padi ini mempunyai kontribusi yang penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.³

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan tidak terlepas dari faktor-faktor yang terlibat salah satunya seperti adanya lahan karena lahan merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha budidaya padi yang dilakukan oleh petani.

Di dalam Al-qur'an juga Allah S.W.T telah menjelaskan tentang karunianya berupa hasil pertanian, supaya manusia selalu bersyukur atas karunia yang dilimpahkan kepadanya. Salah satu ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang pertanian adalah Surah Yasin ayat 33 yang berbunyi:



Terjemahannya : “Dan suatu tanda (kebesaran Allah) untuk mereka adalah bumi yang tandus. Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian,maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.”⁴

³ Sri Rahmadani, “Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). h. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2012), h. 442.

Dengan bertambahnya dan meningkatkan teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet berdasarkan perhitungan yang berencana.⁵

Dalam penjelasan ekonomi pada umumnya, lapangan usaha pada garis besarnya dibagi tiga kelompok kegiatan, yaitu kegiatan primer, sekunder dan tersier. Dimana sektor primer didalamnya meliputi sektor pertanian dan pertambangan. Sedangkan sektor sekunder sering dikaitkan dengan perindustrian. Kegiatan utama yang dilakukan pada sektor ini adalah mengolah barang mentah menjadi barang yang siap dikonsumsi. Dan sektor tersier sangat erat kaitannya dengan jasa.⁶ Pertanian termasuk dalam analisis sektoral untuk bagian sektor primer adalah kegiatan usaha yang mencakup kegiatan pertanian, mengambil apa yang dihasilkan hutan, peternakan dan perikanan.⁷

Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang ada di Indonesia yaitu pertanian padi atau usaha budidaya padi salah satunya di Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana.

⁵ Wirdatun Nisa SKD, "Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, 2017). h. 15.

⁶ Sofyan Sauri Dini Indrawati, "Analisis Peranan Sektor Primer-Sekunder-Tersier Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus Provinsi Banten Tahun 2007- Tahun 2017, (Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung, 2018). h. 66.

⁷ Wirdatun Nisa SKD, "Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, 2017). h. 16.

Dusun Tegalrejo adalah sebuah wilayah kecil yang berada di pinggiran Kecamatan Mangkutana yang memiliki luas wilayah 1,23 KM², dengan jumlah KK sebanyak 117 dengan jumlah penduduk sebanyak 363 jiwa yang terdiri atas 184 laki-laki dan 179 penduduk wanita. Mayoritas penduduk di wilayah ini memiliki beberapa tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi yang terletak di dalam desa atau berada diluar desa, diharapkan hasil pertanian ini hasil produksinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini, khususnya untuk para petani di wilayah ini.⁸

Komoditas padi merupakan salah satu andalan bagi petani Dusun Tegalrejo, hal ini dikarenakan beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan pokok yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, para petani yang ada di Dusun Tegalrejo menjual langsung hasil panen mereka, dan menyisihkan untuk konsumsi rumah tangga itu sendiri.

Produksi budidaya padi sangat bergantung pada alam serta tanah sebagai sumber daya utamanya. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan penghasilan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya lahan, harga jual, cuaca, modal dan pengetahuan tentang usaha budidaya padi tersebut.

Adanya usaha budidaya padi di Dusun Tegalrejo ini merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengubah nasibnya, karena tidak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan wiraswasta bahkan ibu rumah tangga menjadikan usaha budidaya padi ini sebagai sumber penghasilan yang

⁸ Amri Bahri, *profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Dusun Tegalrejo ini dengan cara memanfaatkan lahan persawahan yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha budidaya padi. Selain itu usaha budidaya padi ini dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau masyarakat sekitar. Usaha Budidaya Padi yang mereka lakukan saat ini juga dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bahkan untuk mendirikan rumah. Dalam menjalankan usaha budidaya padi tersebut para petani juga memiliki hambatan yang cukup mempengaruhi terhadap kualitas serta jumlah hasil panen. Hambatan tersebut di antaranya adalah harga padi yang tidak stabil, penguasaan lahan sempit dan kelangkaan saprodi seperti pupuk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kontribusi Usaha Budidaya padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana. Dalam penelitian, ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha Budidaya padi akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemikiran ini yang kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana).

B. Batasan Masalah

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta mendalam, maka penulis membatasi diri hanya dengan berkaitan dengan “Kontribusi Usaha

Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)”.
 Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)”).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha budidaya padi di Dusun Tegalrejo?
2. Bagaimana kontribusi usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Tegalrejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui usaha budidaya padi di Dusun Tegalrejo.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Tegalrejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penulisan yang dilakukan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam di bidang pertanian khususnya pada bagian budidaya padi serta ekonomi di Dusun Tegalrejo.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Dusun Tegalrejo terhadap bagaimana usaha mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang ekonomi pertanian khususnya pada bagian budidaya padi.

b. Manfaat bagi Penulis

Sebagai sebuah informasi yang dapat menambah pemahaman penulis dalam aplikasi teoritis dalam bidang pertanian khususnya pertanian ekonomi di Dusun Tegalrejo.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penjelasan penelitian yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini dan dimanfaatkan untuk memperlihatkan keaslian bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Untuk itu peneliti secara ringkas akan memaparkan hasil dari penjelasan penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan referensi bagi peneliti. Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdatun Nisa SKD, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2017 dengan Judul “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” penelitian ini menggunakan data kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih banyak daripada usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran. Relevansi nya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kesejahteraan petani padi. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di

Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani Masruroh, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan besarnya kontribusi dari produksi tembakau kepada total pendapatan keluarga di Di desa Salamrejo adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang signifikan. Jadi pertanian ini sangat cocok dibudidayakan di desa. Relevansinya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang peneliti lakukan.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Machrus Ali, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Durian Terhadap Total Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan

⁹ Wirdatun Nisa SKD, “Kontribusi Usaha Tani dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Negeri Sumatera Medan 2017). h. 76.

¹⁰ Ariani Masruroh “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2015).h. 61.

deskriptif Kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%, maka dapat diambil kesimpulan usahatani durian mempunyai kontribusi cukup tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Sedangkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tahap I sebesar 19,30%, tahap II sebanyak 26,32%, dan tahap III hanya 5 responden (10,53%) responden berada pada tingkat kesejahteraan tahap III plus. Relevansinya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang peneliti lakukan.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Niarsari Filly, mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2018 dengan judul “Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kontribusi usaha budidaya lebah madu terhadap pendapatan lebah madu masih rendah dan masih didominasi oleh pendapatan usaha tani *on farm*. Dan seluruh responden petani lebah madu berada pada kategori sejahtera dan tingkat pengeluaran per bulan rata-rata pangan dan non pangan responden lebih besar dari penetapan kriteria garis kemiskinan (GK) pangan dan non pangan BPS september 2016. Relevansinya adalah sama-sama melakukan penelitian

¹¹ Mochamad Machurs Ali “Kontribusi Usaha Tani Durian Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2015).h. 111.

tentang kesejahteraan petani. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang peneliti lakukan.¹²

B. Deskripsi Teori

1. Usaha budidaya padi

Nama Indonesia sangat terkenal dengan nama negara agraris, karena di Indonesia banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Salah satu produk pertanian tertinggi adalah padi. Padi adalah salah satu tanaman yang menghasilkan beras. Beras itu sendiri adalah salah satu makanan pokok untuk masyarakat yang ada di Indonesia. Untuk makanan pokok beras sangat penting keberadaannya. Tidak mengherankan tanaman padi tersebar luas di masyarakat kita. Jenis padi sangat bervariasi, padi sawah salah satunya.¹³

Teknik bercocok tanam atau budidaya tanaman yang baik dibutuhkan untuk mencapai hasil yang memenuhi harapan. Oleh sebab itu semua harus dimulai dari awal, yaitu sejak pembibitan sampai tanaman bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga menghasilkan buah, ini harus dipelihara dengan baik, terutama tanaman harus diusahakan agar terlindungi dari hama dan penyakit yang seringkali menurunkan produksi. Tanaman padi bisa hidup pada daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi 4 bulan, curah hujan yang diinginkan pertahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang bagus sebagai pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C. Ketinggian yang cocok untuk

¹² Novita Niarsari Filly “Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” (Bandar Lampung : Universitas Lampung Bandar Lampung 2018). h. 127

¹³<http://www.agrowindo.com/peluang-usaha-budidaya-padi-sawah-dan-analisa-usahnya.htm>, diakses pada tanggal 13 Juli 2019

tanaman padi berkisar padi berkisar antara 0-1500 m dpl.¹⁴ Umumnya, petani tidak memiliki catatan usaha tani, yang membuatnya sulit untuk melakukan analisis usaha tani. Petani hanya mengingat-ingat anggaran arus kas yang mereka lakukan walaupun pada kenyataannya ingatannya tidak begitu buruk, jika ditanya tentang berapa input yang diperoleh dan berapa output yang digunakan. Tentu saja tehnik pengumpulan dananya harus baik dan benar.¹⁵

a. Pengertian pertanian

Dalam berbagai buku atau tulisan-tulisan sering kita temui klasifikasi pertanian dalam arti luas dan arti sempit. Salah satu pengertian pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.¹⁶

Jika kita membahas tentang pertanian rakyat, pertanian rakyat adalah usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti padi, jagung, dan tanaman hortikultura dan buah-buahan. Pertanian di artikan sebagai setiap campuran tangan manusia pada perkembangbiakan tumbuhan dan hewan agar mendapatkan manfaat yang lebih baik dari pada tidak ada bantuan dari tenaga manusia. Untuk berevolusi tumbuhan dan hewan yang ada di hutan berkembangbiak dengan sendirinya. Manusia hanya tinggal

¹⁴https://www.academia.edu/19569765/Prakarya_Makalah_Tentang_Tanaman_Pokok_Padi, diakses pada tanggal 15 Juli 2019

¹⁵ Soekarwati, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 1995), h.1.

¹⁶ Amir Mahmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Penerbit Erlangga, 2019), h.178.

mengambil sesuatu yang diproduksi tanaman seperti daun (sayuran), buah-buahan, batang, umbi dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk bahan baku makanan utama (primer).¹⁷ Begitu juga dengan perkembangan hewan yang ada di hutan, manusia hanya perlu mengambil dengan berburu. Dalam fase ini pertanian belum dikenal. Kemudian, orang-orang sudah mulai menanam tanaman di sekitar rumahnya dan menangkap binatang untuk dirawat di rumahnya. Kehadiran intervensi manusia akan meningkatkan manfaat bagi manusia. Perkembangan ini disebut dengan pertanian.¹⁸

Ketergantungan atau bergantung pada padi seperti apa yang terjadi sangat bermanfaat untuk kelangsungan ketahanan pangan nasional. Selain itu harus terus dilakukan usaha peningkatan produksi, program diversifikasi makanan sebagai sumber karbohidrat lain adalah langkah yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu untuk mengenal jenis pangan lainnya.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran yang bisa digunakan meningkatkan pendapatan suatu daerah dari berbagai sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan aktivitas dalam ekonomi itu yang mengakibatkan barang atau jasa yang di produksi di tingkatkan agar kemakmuran masyarakat meningkat.²⁰

¹⁷ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019),h.5.

¹⁸ Triwibowo Yuwono, *pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2011), h.4.

¹⁹ Purnomo, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul* (Depok : Swadaya, 2007), h.3.

²⁰ Wirdatun Nisa SKD, “Kontribusi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (Studi Kasus Desa Teruntung Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Negeri Sumatera Medan 2017). h. 26.

Pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh, naik turunnya pendapatan warga, pertumbuhan penduduk, dan tak luput dari campur tangan alam. Salah satu contohnya, ketika padi warga telah siap panen, kemudian tiba-tiba hujan turun deras disertai angin kencang yang terjadi daerah Tegalrejo Kecamatan Mangkutana yang menyebabkan warga yang memiliki lahan harus mengalami kerugian besar, inilah yang mempengaruhi pendapatan warga.

b. Faktor-faktor produksi pertanian

Macam-macam faktor produksi pertanian di bagi menjadi enam yaitu:

1) Tanah persawahan

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah, baik terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian dan sebagainya. Segala macam jenis tanah dapat disawahkan asalkan air tersedia. Tanah sawah berasal dari tanah kering yang diairi kemudian disawahkan, atau dari tanah rawa-rawa yang “dikeringkan” dengan membuat saluran-saluran drainase. Sawah yang berasal dari irigasi disebut sawah irigasi. Sedang yang menerima langsung dari air hujan disebut sawah tadah hujan. Didaerah pasang surut ditemukan sawah pasang surut, sedangkan yang dikembangkan di daerah rawa-rawa lebak disebut sawah lebak.²¹

Keberadaan lahan sawah dimuka bumi ini tersebar secara tidak merata, baik secara kualitas dan kuantitas. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya

²¹ <https://balittanah.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019

perbedaan kondisi fisik maupun non fisik yang memengaruhi keberadaan lahan sawah di suatu wilayah. Demikian juga dalam perkembangannya di mana lahan sawah di muka bumi ini mengalami perubahan, baik secara kualitas maupun kuantitas yang juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik maupun non fisik. Di antara permasalahan berdasarkan aspek fisik salah satunya adalah ketersediaan air. Hal ini terjadi karena air merupakan faktor utama yang harus ada dalam pemanfaatan lahan sawah karena setiap tanaman, baik pada awal pertumbuhan maupun selama pertumbuhan, akan selalu membutuhkan air. Bahkan, untuk tanaman padi, kebutuhan air sejak pengelolaan lahan sampai lahan siap ditanami sangat membutuhkan banyak air.²²

Sedangkan permasalahan berdasarkan aspek nonfisik salah satunya adalah permasalahan pendidikan dan pengetahuan petani sering juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan lahan sawah. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan kesejahteraan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terjadi karena pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam menentukan berbagai keputusan dan meningkatkan kesejahteraan. Pada umumnya minimnya kesejahteraan anggota rumah tangga masih sering disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia kepala rumah tangga karena pendidikan sering

²² Sudrajat, *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2015), h.19.

menimbulkan ketidakberdayaan kepala rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan.²³

Menurut Fadholi Hermanto menggolongkan luas tanah persawahan atau luas lahan pertanian menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) Lahan yang garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
- b) Lahan garapan sedang yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 Ha.
- c) Lahan garapan yang luas yang luasnya lebih dari 2 Ha.²⁴

2) Tenaga kerja pertanian

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁵ Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (family farms), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya, rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar. Yang berarti

²³ Sudrajat, *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2015). h.24.

²⁴ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017).h. 31.

²⁵ Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang : Semarang University Press, 2008), h.8.

menghemat biaya. Baik dalam usaha tani keluarga maupun perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja belum sepenuhnya diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan. Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipegaruhi oleh umur, pendidikan dan keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).²⁶

3) Teknologi

Menurut Prayitno teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri.²⁷

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dalam peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Teknologi pada usaha tani padi mendukung proses

²⁶ Astuti “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oriza SativaL*) Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, (Aceh Barat : Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat 2013). h. 8.

²⁷ Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, (Jakarta, LPEM-FEUI, 2001), h.80.

pengelolaan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.²⁸

4) Pupuk

Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara baik organik atau anorganik yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pemupukan bertujuan untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan tanaman agar tanaman tumbuh secara optimal dan menghasilkan produksi dengan mutu yang baik.²⁹

Pupuk biasa digunakan dengan memperhatikan tahap pertumbuhan tanaman padi. Pada tahap tanaman padi sedang giat mengadakan pertumbuhan vegetatif maka peranan pupuk urea dan TSP yang diberikan sangat besar pengaruhnya. Sedangkan untuk perumbuhan generatif sangat dibutuhkan adanya pupuk kalium. Di samping itu, agar dapat melakukan pemupukan yang efisien, perlu diperhatikan hal-hal diantaranya yaitu *yang pertama* peranan dan kebutuhan hara tanaman. *Yang kedua*, respon varietas padi terhadap pemupukan. *Yang ketiga*, waktu dan cara pemupukan dan *yang keempat*, dosis dan macam pupuk.³⁰

²⁸ Sri Rahmadani “Pengaruh Faktor-faktor Pendapatan Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017). h. 19.

²⁹ Rajiman, *Pengantar Pemupukan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 1.

³⁰ Tomy Kuspriyanto, “Korelasi Jenis Dan Dosis Pupuk Dengan Produktifitas Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008). h. 16.

5) Benih

Benih padi merupakan gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usaha tani.³¹ ketersediaan benih dan kebutuhan benih yang diperlukan oleh petani tidak hanya berasal dari pemerintah saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari hasil panen sebelumnya.³² Benih padi yang dipilih dalam menanam padi yaitu benih padi yang bermutu dan baik, karena benih padi yang bermutu mempunyai kemurnian tinggi, sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi petani, pertanaman yang dihasilkan tumbuh serempak maka akan memudahkan pemanenan serta akan menentukan hasil produksi yang maksimal. Maka dari itu harus cermat dan teliti dalam pemilihan benih padi unggul agar dapat memperoleh hasil panen yang tinggi.³³ Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pemilihan benih padi unggul, yang pertama yaitu, pilih benih padi unggul yang bersertifikat resmi dari instansi pemerintah atau perusahaan. Hal ini menandakan bahwa benih padi tersebut dapat dipertanggung jawabkan kelayakan tanamnya seperti masa dormansinya dan daya tumbuhnya. Yang kedua, pastikan benih tidak kadaluarsa dan mempunyai daya tumbuh diatas 90%. Yang ketiga, benih padi utuh/bernas, bersih dan bebas dari hama (kutu-kutuan/kumbang gabah). Yang keempat,

³¹ <http://eprints.undips.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2019

³² Dewi Sartika Laurencia BR Manurung “Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Di Kabupaten Simalungun”, (Medan : Universitas Medan area 2017). h. 9.

³³ Novita Rizky NST, “Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Inpari-32 Terhadap Pendapatan Petani”, (Medan : Universitas Medan Area 2019). h.5.

tingkat kemurnian benih mencapai hingga 98%. *Yang kelima*, memiliki potensi hasil yang tinggi dan yang *keenam*, benih padi tahan dari penyakit.³⁴

6) Pestisida

Perubahan sosial kemasyarakatan di negara berkembang telah menimbulkan dampak yang luas terhadap perubahan jenis, tingkat serangan, perkembangan, dan laju penyebaran penyakit tanaman. Puluhan penyakit dilaporkan mengancam tanaman pangan yang dibudidayakan termasuk padi. Ketahanan pangan yang telah dicapai telah dihantui oleh gangguan hama dan penyakit, yang senantiasa ada sepanjang tahun dilapangan. Oleh karena itu beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan penggunaan pestisida.³⁵ Pestisida mempunyai berbagai macam jenis, yang penggunaannya di pilih tergantung dari sasarannya, penggunaan pestisida juga harus terkendali, atau tidak berlebihan.³⁶

Dalam peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 1973 dijelaskan bahwa pestisida ialah zat kimia maupun bahan jasad renik maupun virus yang digunakan untuk mencegah hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman dan mengganggu hasil pertanian. Tidak hanya hama saja, pestisida pun mampu memberantas tanaman pengganggu dan gulma. Selain itu pestisida memiliki fungsi untuk mengatur maupun merangsang tumbuhnya tanaman. Pestisida juga bisa mencegah hama-hama air selain hama darat dan binatang pengganggu

³⁴ <https://gdmorganic.com/cara-menanam-padi/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020

³⁵ I Made Sudarma, *Penyakit Tanaman Padi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h.11.

³⁶ Siska Christina Dewi Sulistyoningrum “Gangguan Kesehatan Akut Petani Pekerja Akibat Pestisida Di Desa Kedung Rejo Kecamatan Mengaluh Kabupaten Jombang” (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008). h.2.

seperti tikus. Kemudian untuk jenis pestisida yang dijual dipasaran resmi memang cukup banyak. Hal ini dikarenakan pestisida memiliki fungsi mencegah penyakit yang tanaman yang berbeda-beda di antaranya adalah insektisida, pestisida satu ini memang terkenal dikalangan petani. Fungsi utama dari insektisida adalah untuk membunuh sekaligus mencegah munculnya hama serangga di lahan pertanian yang bisa mengganggu kualitas tanaman. Meskipun demikian, penggunaan pestisida harus mengikuti aturan yang diberikan karena penggunaan pestisida tanpa mengikuti aturan yang diberikan akan membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan, serta juga dapat merusak ekosistem.³⁷

2. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.³⁸

³⁷<https://kumparan.com/techno-geek/mari-mengenal-lebih-banyak-tentang-jenis-pestisida-1ra1T6L8jax>, diakses pada tanggal 25 Desember 2019

³⁸ M. Riduan Hasibuan “Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)” (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019). h. 26.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian kesejahteraan

pendefinisian Islam tentang kesejahteraan di dasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kesesuaian materi yang didukung oleh pemenuhan kebutuhan spiritual serta termasuk individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur jiwa dan fisik. Itu sebabnya, kebahagiaan harus lengkap dan seimbang diantara keduanya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, karena manusia hidup tidak hanya di alam materi dunia saja, tetapi juga di alam sebuah kematian/kemusnahan dunia akhirat. Kesesuaian materi di dunia di tunjukkan untuk mencapai kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, kesejahteraan diakhirat tentu lebih diprioritaskan. Karena itu adalah kehidupan yang abadi dan berharga dibandingkan dengan kehidupan dunia.

Kesejahteraan hidup adalah impian setiap manusia, masyarakat yang makmur dan sejahtera tidak akan tercapai apabila masyarakat hidup dalam kondisi miskin. Oleh sebab itu kemiskinan harus dihapuskan karena itu adalah suatu bentuk ketidaksejahteraan yaitu kondisi di mana serba kurang dan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi.³⁹

³⁹ Yusuf Qadrawi, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h.32.

Masyarakat dikatakan sejahterah, ketika ia bisa menjadi bermanfaat bagi orang lain. Karena dalam Islam sifat *Ta'awun* (tolong-menolong) merupakan hal sangat penting. Menolong yang sedang tertimpa musibah akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah. Lebih-lebih jika sifat *Ta'awun* dikaitkan dengan syukur.

b. Faktor-faktor kesejahteraan

Biro statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan kunci utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang pendapatannya lebih besar tentu saja memiliki tingkat kesejahteraan lebih besar pula jika dibanding dengan masyarakat yang penghasilannya biasa-biasa saja.⁴⁰ Pendapatan yang diterima di sini ialah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.⁴¹
- 2) Tingkat pendidikan keluarga. Pendidikan memang penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan

⁴⁰ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017).h. 12.

⁴¹ Samuelson Norhdaus, *Perekonomian Indonesia Edisi II*, (Jakarta : Erlangga 1993), h. 103.

sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴² Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu yang sangat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan yang lebih baik.⁴³

- 3) Tingkat kesehatan keluarga, semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses pembangunan sehingga perekonomian suatu negara/wilayah pun akan menjadi semakin baik.⁴⁴ Serta pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan.⁴⁵
- 4) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Rumah salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.⁴⁶ Kondisi perumahan atau keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk

IAIN PALOPO

⁴² Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017).h. 12.

⁴³ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 28.

⁴⁴ Muhammad Suriadi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).h. 14.

⁴⁵ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 72.

⁴⁶ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 112.

mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen.⁴⁷

c. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan

Dalam mencapai kesejahteraan, maka tidak lepas dari faktor-faktor terlibat. Faktor-faktor ini akan menjadi pendukung peningkatan usaha dalam jenis sumber ataupun sarana. Dalam upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat ini dapat dilakukan hal sebagai berikut:

- 1) Modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang.⁴⁸ Modal juga merupakan faktor sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupan. Yakni memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya.⁴⁹
- 2) Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Keterampilan petani adalah keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam bertani, yaitu keterampilan yang sifatnya keahlian, keterampilan di sini bersumber dari pengalaman yang dimiliki oleh petani.⁵⁰ Selain itu, keterampilan merupakan faktor

⁴⁷ Muhammad Suriadi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2016).h. 14.

⁴⁸ Desi Saputra Rafie “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” (Aceh Barat : Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat 2013). h.24.

⁴⁹ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

⁵⁰Muthmainnah Bakri Hamrat “Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2018). h.27.

produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.⁵¹

- 3) Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena teknologi, juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.⁵² Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi ialah memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi yang akan meningkatkan produktivitas.⁵³
 - 4) Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁵⁴ Makna lahan ialah lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia mengingat kebutuhan masyarakat untuk melangsungkan hidupnya. Dalam dunia pertanian lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam melangsungkan usaha pertanian itu.⁵⁵
- d. Faktor pendukung pertanian

Adapun faktor-faktor pendukung pertanian antara lain yaitu:

- 1) Iklim/Cuaca

Sebagai negara tropis Indonesia adalah negara yang paling cocok untuk usaha pertanian, hampir semua jenis tanaman di bumi dapat ditanam di Indonesia. Faktor iklim/cuaca sangat memegang peranan penting dalam

⁵¹ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

⁵² Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

⁵³ Hasanuddin “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir” (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi 2019). h. 19.

⁵⁴ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

⁵⁵ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017). h. 31.

menentukan berhasil atau tidaknya usaha petani.⁵⁶ Iklim sangat menentukan komoditas yang di usahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang di usahakan harus cocok dengan iklim setempat, agar produktivitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia.⁵⁷

2) Tanah

Kita sebagai petani Indonesia wajib bersyukur pada Allah s.w.t karena negeri ini tanahnya sangat subur, apapun yang kita tanam selalu tumbuh subur. Kualitas tanah di Indonesia secara mayoritas adalah subur sehingga ini menjadi potensi baik untuk usaha sektor pertanian. Namun kualitas kesuburan tanah di setiap daerah berbeda-beda, tingkat kualitas tanah yang baik untuk lahan pertanian dapat dilihat dengan dasar banyaknya jenis tanaman yang dapat ditanam di tanah tersebut dan tingkat produktivitas yang dihasilkan dari tanaman yang ditanam di tanah tersebut.⁵⁸ Tanah memiliki kedudukan penting dalam suatu usaha tani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi.⁵⁹

3) Kebijakan pemerintah

Upaya meningkatkan produktivitas, pemerintah membuat kebijakan harga pokok penjualan (HPP). Kebijakan tersebut bertujuan agar petani padi

⁵⁶<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

⁵⁷ Dwi Ega Prasetio “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Satifa*) Di Kabupaten Lampung Tengah” (Lampung : Universitas Lampung 2018). h. 14.

⁵⁸<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

⁵⁹ Bayu Murdiantoro “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2011). h. 11.

menerima harga gabah yang layak.⁶⁰ Kebijakan pemerintah dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) gabah dan komoditas pertanian lainnya haruslah lebih tinggi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksinya. Sehingga petani bisa merasakan keuntungan dari usahanya. Selain itu pemberian pupuk yang tepat juga merupakan tugas pemerintah dalam membangun pertanian.⁶¹

4) Sarana Transportasi dan Komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi menentukan keadaan seluruh interaksi.⁶² Dengan tersedianya sarana transportasi tentunya menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Dengan sarana transportasi yang lancar maka petani tidak mengalami kesulitan dalam mengangkut saprodi, alat pertanian dll, begitu pula saat menyalurkan hasil panen ke wilayah tujuan. Selain itu tersedianya sarana komunikasi juga berperan serta dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Dengan sarana tersebut para petani dapat bertukar pendapat, berbagi pengalaman, pengenalan sistem baru yang lebih efektif dan efisien dll sehingga secara tidak langsung sarana komunikasi dapat meningkatkan SDM para petani.⁶³

⁶⁰ Catur Indra Gunawan “Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Brebes” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2017). h. 27.

⁶¹<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

⁶² Nurfaina Syarif “Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2010). h. 28.

⁶³<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

e. Faktor yang menghambat pertanian

Adapun faktor-faktor penghambat pertanian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Harga produk tidak stabil

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai harga tetapi sampai saat ini tetap saja harga masih merupakan masalah bagi petani.⁶⁴ Sifat hasil pertanian adalah musiman, yang berarti produk tersebut akan memiliki jumlah yang mencukupi pada waktu tertentu saja. Misalnya, pada musim panen padi akan melimpahnya pasokan beras, namun pada musim paceklik pasokannya sangat terbatas.⁶⁵

2) Penguasaan lahan sempit

Salah satu masalah yang sering menghantui pembangunan pertanian di Indonesia adalah sempitnya penguasaan lahan. Dengan lahan garapan sempit tentu petani juga akan mendapat penghasilan.⁶⁶ Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.⁶⁷

⁶⁴ Popy Dayani BR Sembiring “Analisis Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tiganderket” (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara 2018). h.21.

⁶⁵<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

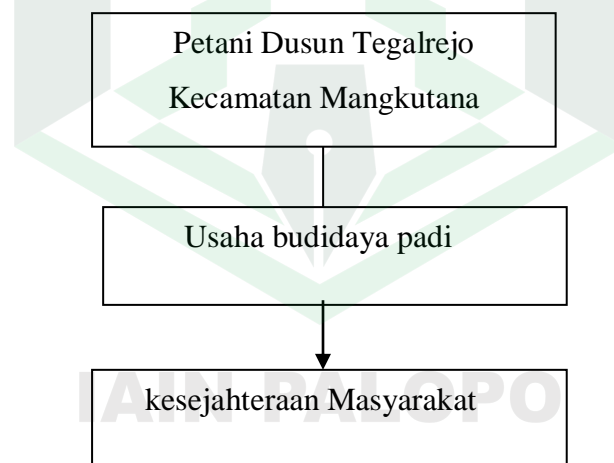
⁶⁶<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

⁶⁷ Bayu Murdiantoro “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2011). h. 12.

3) Kelangkaan saprodi

Masalah terakhir yang sering dihadapi petani adalah kelangkaan saprodi atau sarana produksi pertanian, padahal saprodi di sini berperan sebagai input usaha tani yang dilakukan petani. Sulitnya mendapatkan input ini tentu menjadi masalah karena mampu menghambat kelancaran usaha tani. Di samping sulit, terkadang saprodi ini memiliki harga yang tinggi dan meresahkan petani.⁶⁸ Salah satu sarana produksi pertanian yang masih terlambat ketersediaannya adalah pupuk, padahal pupuk merupakan sarana produksi yang sangat dibutuhkan oleh petani karena sebagai salah satu input produksi utama usaha tani.⁶⁹

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

⁶⁸<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

⁶⁹ Mustabsir. B. "Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar" (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2017). h. 35.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka output atau hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa petani yang ada di dusun Tegalrejo kecamatan Mangkutana melakukan proses usaha budidaya padi yang menjadi objek dalam penelitian ini, telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pada dusun Tegalrejo kecamatan Mangkutana.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengamatan langsung dari lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan maksud dari penelitian serta memperjelas sasaran dari penelitian yang akan dicapai, sehingga apa yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan gambaran langsung sesuai yang terjadi di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dengan metode Observasi, dan wawancara kepada pengusaha Budidaya padi serta mendokumentasikannya, di Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan secara fleksibilitas dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014), h. 292..

rasional, maka fokus penelitian ini tentang Usaha Budidaya Padi serta Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana.

C. Definisi Istilah

Untuk mencegah timbulnya kesalah pahaman atau salah penafsiran dari pembaca, peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha budidaya padi

Usaha budidaya padi yaitu tentang bagaimana petani menangani input dan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil produksi yang besar agar usaha pendapatannya meningkat.

2. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah seluruh kebutuhan masyarakat baik kebutuhan jasmani dan rohani serta kewarganegaraan sosial agar bisa hidup dengan baik dan berkembang.

3. Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan atau peran dalam suatu kegiatan tertentu.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris yang dilakukan di Dusun Tegalrejo, pengumpulan data/informasi dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data/informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Dimana data primer adalah data yang bersumber dari jawaban-jawaban para petani yang berada di dusun Tegalrejo dengan wawancara serta data atau instrument yang dipakai untuk keperluan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau bukti yang telah ada di dusun Tegalrejo

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Afabeta, 2014), h. 59

G. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di Dusun Tegalrejo yang menjadi objek penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta pancaindra lainnya. Dalam penelitian ini yang akan peneliti observasi di antaranya adalah lahan persawahan dan para petani usaha budidaya padi di Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yaitu para petani yang berada di dusun Tegalrejo kecamatan Mangkutana yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang dipakai untuk menggali data yang sumbernya dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip surat, laporan penelitian sebelumnya,

catatan, foto serta beberapa laporan lain yang berisi petunjuk-petunjuk tertentu yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.⁷²

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, tranferability, dependability, dan confirmability*.⁷⁴

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), h. 320.

⁷³ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 320.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* {Bandung : Alfabeta,2016), h. 270.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif di sebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data terjadi sesungguhnya pada objek

penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁵

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian serta mengurutkan data dalam pola, kategori dan uraian dasar dalam hal ini peneliti menggunakan data kualitatif kemudian di analisis dengan tehnik berikut:

1. Reduksi data, pada tahap ini penulis memilih mana saja data yang di anggap utama dan penting yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak bersangkutan dengan masalah penelitian dibuang. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan dikaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data, dalam hal ini penulis menyajikan data hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dikaitkan dengan penelitian sebelumnya. Penyajian data dalam hal ini menyampaikan hal-hal yang mengenai dari masalah yang diteliti, metode yang dipakai, penemuan yang ditemukan, penafsiran hasil dan pengintegrasian dengan teori.

⁷⁵ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), h. 323.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan sesuai dengan hasil peneliti serta memberikan saran sebagai bagian akhir penelitian.⁷⁶



IAIN PALOPO

⁷⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 122.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Mengenai Desa Teromu

a. Sejarah Desa Teromu

Masyarakat suku pamona sebagai penduduk yang mendiami desa Teromu sekarang, adalah penduduk yang mayoritas berdomisili di kampung lama (Tawibaru) dan sekitarnya, yang kehidupan masyarakatnya sangat bergantung dari hasil ladang berpindah. Pada tahun 1946 setelah kemerdekaan RI, di bawah pimpinan Y. Bato' samma' dan kepala distrik serta tua-tua kampung, rakyat mulai turun ke tanah datar merambah hutan untuk dijadikan persawahan. Mereka turun ke arah Lemboreo, Boncoboti, Tangkudu berangsur-angsur hingga ke petana, Tumbe, Soka, Kompoilanca sampai ke tetenono. Kemudian masyarakat memutuskan daripada mereka berladang berpindah-pindah membabat hutan, mereka lebih baik mencari lokasi yang datar yang dapat dijadikan persawahan. Pada waktu itu memang bendung kalaena sudah diprogramkan oleh pihak belanda, bahkan pintu bendung dan pintu pembuangan sudah dikerjakan. Setelah pihak kehutanan mendengar alasan masyarakat yang sangat tepat, maka KPN Malili dan kepala kehutanan merestui dan menyetujui perambahan hutan yang dilakukan masyarakat tersebut. Pada tahun 1960 masyarakat suku pamona meninggalkan pinggir sungai Kalaena yang selalu banjir dan membuat perkampungan di wilayah Dusun Mangkutana dan Dusun Kawanga sekarang. Kemudian orang-orang

yang berasal dari Tana Toraja mulai datang dan membentuk perkampungan yang dikenal sebagai Dusun Koroncia sekarang. Serta pada tahun 1969, transmigrasi korban bencana alam (KBA) Gunung Merapi datang dan membuat perkampungan di wilayah Dusun Tegalrejo sampai sekarang. Pada tahun 2012 Desa Teromu terjadi pemekaran lagi yaitu Dusun Koroncia menjadi Desa Koroncia. Dan pada tahun 2015 Nobertus Purba terpilih menjadi kepala Desa Teromu periode 2015-2021.

Desa Teromu merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tegalrejo dengan jumlah KK sebesar 117, dusun Mangkutana 139 KK, serta dusun Kawanga 239 KK. Serta terdapat 8 RT yang memiliki luas wilayah 100.14 KM² yang terdiri atas tanah sawah seluas 96 ha dan lahan kering/darat seluas 243 ha.⁷⁷, serta terdiri dari 495 KK dengan jumlah penduduk sebesar 1.648 jiwa, diantaranya 818 penduduk laki-laki dan 830 penduduk perempuan.

Wilayah Desa Teromu merupakan daerah pertanian dan perkebunan, yang juga terdapat bendung irigasi Kalaena yang mengairi kurang lebih 18.000 ha persawahan di tujuh kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, diapit oleh cagar alam Paruhumpenai, cagar alam Ponda-ponda dan cagar alam Kalaena.⁷⁸

b. Demografi

1) Batas-batas wilayah sebagai berikut :

⁷⁷ Marius Tanan, *Monografi Desa Teromu Tahun 2019*, tanggal 9 Desember 2020.

⁷⁸ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

- a.) Sebelah Utara berbatasan dengan Cagar Alam Paruhumpanai/ provinsi Sulawesi Tengah.
- b.) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sindu Agung.
- c.) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kasintuwu dan Desa Margolembo.
- d.) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koroncia dan Kecamatan Kalaena.⁷⁹

2) Luas wilayah

Luas wilayah Desa Teromu adalah 100.14 KM².⁸⁰

3) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Teromu terdiri dari 495 KK dan 1.648 jumlah jiwa yang terdiri dari 3 dusun dan 8 RT yaitu :

- a.) Dusun Tegalrejo, 2 RT
- b.) Dusun Mangkutana, 2 RT
- c.) Dusun Kawanga, 4 RT⁸¹

4) Iklim

Iklim di Desa Teromu, sama dengan desa-desa lain yang ada di wilayah indonesia yang mempunyai iklim Sub Tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.⁸²

⁷⁹ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

⁸⁰ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

⁸¹ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

c. Sarana Pendidikan

TK/PAUD berjumlah 1 unit dan SD berjumlah 1 unit.⁸³

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata Pencaharian masyarakat Desa Teromu adalah petani/pekebun dan buruh.⁸⁴



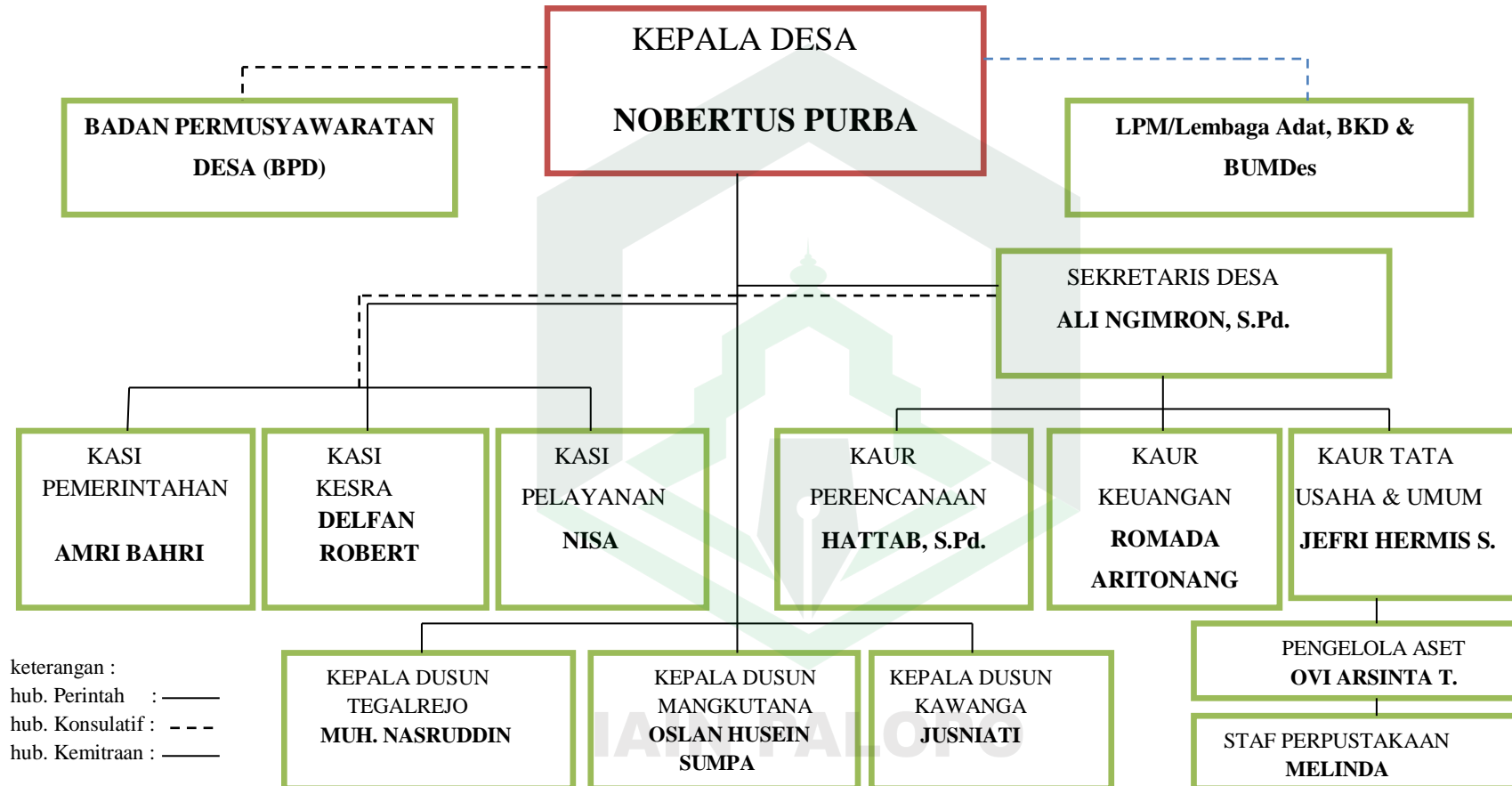
IAIN PALOPO

⁸² Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

⁸³ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

⁸⁴ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

e. Struktur Organisasi Desa Teromu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Teromu

2. Kondisi Objektif Masyarakat Petani di Dusun Tegalrejo

Dusun Tegalrejo merupakan salah satu dari tiga dusun yang berada di wilayah Desa Teromu. Luas tanah yang termasuk dalam wilayah Dusun Tegalrejo keseluruhannya adalah 1.23 KM² dengan jumlah KK sebanyak 117 dan jumlah penduduk sebanyak 363 yang terdiri dari 184 penduduk laki-laki serta 179 penduduk perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk yang tinggal di Dusun Tegalrejo adalah petani dan wiraswasta.⁸⁵ Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	71 Orang
2.	Buruh Tani	4 Orang
3.	Buruh Harian	2 Orang
4.	Wiraswasta	18 Orang
5.	Mengurus Rumah Tangga	12 Orang
6.	Karyawan	2 Orang
7.	PNS	3 Orang
8.	Perangkat Desa	1 Orang
9.	Belum Bekerja	4 Orang

Tabel 4.1 Data Penduduk Dusun Tegalrejo⁸⁶

⁸⁵ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 10 Desember 2020.

⁸⁶ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 28 Januari 2022.

Sebagian penduduk diwilayah ini memiliki beberapa tanah dalam bentuk persawahan serta perkebunan. Dengan luas lahan persawahan yang dimiliki warga Dusun Tegalrejo sebesar 51, 98 Ha yang terletak di dalam Desa atau bahkan berada di luar Desa Teromu. Lahan persawahan yang penduduk miliki ini digunakan untuk melakukan usaha budidaya padi, yang merupakan komoditas andalan bagi para petani yang tinggal di Dusun Tegalrejo hal ini dikarenakan padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibanding usaha budidaya lain seperti sayur-sayuran, karena beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan pokok yang tidak akan pernah mati sampai kapan pun. Sedangkan lahan perkebunan umumnya digunakan sebagai tempat untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti jagung, kakao serta berbagai sayur-sayuran.

Adanya usaha Budidaya padi di Dusun Tegalrejo ini merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengubah nasibnya, karena tidak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan wiraswasta atau bahkan ibu rumah tangga yang ada di Dusun Tegalrejo menjadikan usaha budidaya padi ini sebagai sumber penghasilan yang dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tegalrejo ini, dengan cara memanfaatkan lahan persawahan yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha budidaya padi. Luas tidaknya lahan pertanian yang dimiliki petani di Dusun Tegalrejo mempengaruhi besarnya tingkat hasil panen petani. Selain itu jiwa sosial yang dimiliki para petani yang ada di Dusun Tegalrejo ini sangat kompak. Salah satu contohnya, mereka dapat membangun dan mengembangkan usaha budidaya

padi ini dengan cara membentuk kelompok tani serta memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau masyarakat sekitar. Dalam masa tanam, seseorang petani yang memiliki lahan yang cukup luas tidak dapat mengerjakan sawahnya sendirian, selain bantuan dari keluarga mereka mengupah beberapa orang tetangga atau buruh yang ada di Dusun Tegalrejo tanpa harus mencari pekerja dari luar dusun atau bahkan luar desa untuk turun membantu usaha budidaya padi mereka agar hasil panen mereka menjadi maksimal, upah yang mereka terima dari berkerja di sawah orang lain juga dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo.

Umumnya mayoritas usaha budidaya padi yang dijalankan oleh para petani di Dusun Tegalrejo ini sudah berjalan lama dan usaha ini dilaksanakan secara turun temurun, Dan lahan yang digunakan untuk melakukan usaha budidaya padi mayoritas adalah warisan dari keluarga petani.

B. Pembahasan

1. Usaha Budidaya Padi Di Dusun Tegalrejo

Padi merupakan tanaman yang dapat menghasilkan beras, dan beras itu sendiri digunakan sebagai makanan pokok sehari-sehari masyarakat yang tinggal di Dusun Tegalrejo, karena keberadaannya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar atau bahkan di luar daerah. Penduduk Dusun Tegalrejo lebih memilih melakukan usaha budidaya padi dibandingkan dengan usaha budidaya tanaman lainnya.

Dalam usaha budidaya padi itu sendiri terdapat macam-macam faktor produksi di antaranya seperti:

a. Tanah persawahan

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah, baik terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Tanah sawah berasal dari tanah kering yang diairi kemudian disawahkan, atau dari tanah rawa-rawa yang “dikeringkan” dengan membuat saluran-saluran drainase.⁸⁷ Keberadaan lahan sawah dimuka bumi ini tersebar secara tidak merata.⁸⁸

Tanah sawah yang dimiliki masyarakat di Dusun Tegalrejo ini umumnya berasal dari tanah rawa yang dikeringkan dengan membuat saluran-saluran drainase. Menurut Fadholi Hermanto menggolongkan luas tanah persawahan atau luas lahan pertanian menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Lahan garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
- 2) Lahan garapan sedang yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 Ha.
- 3) Lahan garapan luas yang luasnya lebih dari 2 Ha.⁸⁹

Berikut ini luas tanah persawahan yang dimiliki beberapa petani yang menjadi informan pada wawancara tentang usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo di antaranya yaitu :

⁸⁷ <https://balittanah.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada tanggal 22 Desember 2019

⁸⁸ Sudrajat, *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2015), h.19.

⁸⁹ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017).h. 31.

No	Nama	Umur	NIK	Luas Lahan Sawah
1.	Sudiarjo	63	7324010107570017	5,5 Ha
2.	Sunarto	42	7324012508790002	0,95 Ha
3.	Sugeng Widodo	47	7324012301740001	0,7 Ha
4.	Sumo Warsito	57	7324010710640001	2,2 Ha
5.	Suma Riyanto	58	7324011010610001	6 Ha
6.	Setiyo Pracoyo	46	7324013005750002	0,45 Ha
7.	Debyo Utomo	69	7324010102520001	1, 8 Ha
8.	Muh. Jayem	55	7324012703660001	0, 25 Ha
9.	Majid	43	7324011908780001	0, 3 Ha
10.	Sumadi	42	7324010806790002	3 Ha
11.	Suparinah	38	7324016707830001	1,3Ha

Tabel 4.2 Biodata Informan

Berdasarkan hasil wawancara di atas tanah persawahan yang dimiliki para petani usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo ada yang termasuk kedalam lahan yang sempit, sedang atau bahkan luas. Meskipun demikian petani yang memiliki tanah persawahan yang luas bisa memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar atau petani yang lain termasuk petani yang memiliki luas tanah persawahan yang sempit atau kurang luas, karena dalam proses usaha budidaya padi yang seorang petani yang memiliki lahan yang cukup luas tidak dapat mengerjakan sawahnya sendirian, selain bantuan dari keluarga, mereka mengupah orang lain untuk membantu bekerja

di sawah mereka agar hasil panen mereka menjadi maksimal, upah yang mereka terima dari bekerja di sawah orang lain juga dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo.

b. Tenaga Kerja Pertanian

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁹⁰ Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung pada musim. Jika dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar. Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga pria, wanita dan anak-anak.⁹¹

Dalam usaha budidaya padi yang dilakukan Tenaga kerja petani di dusun Tegalrejo merupakan faktor penting dalam usaha budidaya padi, hubungan kerja petani di dusun Tegalrejo dipengaruhi oleh majunya teknologi yang digunakan petani, dimana dengan teknologi maju maka cenderung menggantikan tenaga kerja manusia atau menguranginya karena ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan. Para petani usaha budidaya padi ini umumnya yang cenderung mengupah tetangga atau buruh yang berasal dari warga setempat, yang biasanya dikerjakan oleh buruh langganan.

⁹⁰ Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang : Semarang University Press, 2008), h.8.

⁹¹ Astuti “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oriza Satival*) Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, (Aceh Barat : Universitas Teuku Umar Maeulaboh-Aceh Barat 2013). h. 8.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

“Tenaga kerja di sawah saya asalnya dari orang kampung di sini, atau tetangga”.⁹²

Atau biasanya jika memungkinkan bisa diselesaikan sendiri petani cenderung menggunakan tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja petani dibedakan menjadi tenaga kerja pria dan wanita di mana tenaga kerja ini berasal dari dalam keluarga.

Seperti yang disampaikan bapak Sumo Warsito bahwa :

“Tenaga kerja di sawah saya asalnya dari pribadi maksudnya, tenaga kerja sendiri dari keluarga, tidak merekrut buruh jadi hanya saya sendiri dan anak saya”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas petani usaha budidaya padi di Dusun Tegalrejo menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga jika masih bisa diselesaikan sendiri. Tetapi tidak sedikit juga petani yang menggunakan atau mengupah tenaga kerja dari luar yang berasal dari tetangga dan buruh dari warga setempat untuk membantu. Upah yang mereka terima juga dapat menambah penghasilan warga setempat.

c. Teknologi

Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri.⁹⁴ Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dalam

⁹² Wawancara dengan Sudiarjo, *Ketua Kelompok Tani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

⁹³ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Januari 2021.

⁹⁴ Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, (Jakarta, LPEM-FEUI, 2001), h.80.

peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengelolaan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Teknologi pada usaha tani padi mendukung proses pengelolaan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.⁹⁵

Di dusun Tegalrejo ini petani diuntungkan dengan adanya pemanfaatan teknologi modern dalam proses usaha budidaya padi dalam menggarap sawah dari sebelum padi di tanam dan mesin pemanen padi pada saat musim panen tiba. Sehingga pekerjaan yang mereka lakukan menjadi cepat dan mudah, dengan adanya teknologi modern yang digunakan petani ini bukan berarti bertujuan untuk menghilangkan cara lama tetapi untuk saling melengkapi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak sumo riyanto bahwa :

“Meskipun belum semua saya pakai teknologi, dengan adanya teknologi pertanian yang ada, waktu saya dalam melakukan proses usaha budidaya padi lebih mudah dan cepat serta lebih menghemat biaya, misalnya pada saat tanam padi, yang dulu masih tradisional atau manual dan berhari-hari baru selesai sekarang bisa selesai dengan cepat, karena adanya mesin tanam padi”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas petani yang ada di Dusun Tegalrejo diuntungkan dengan adanya perkembangan teknologi pertanian yang ada, hal ini karena dengan adanya teknologi, waktu dalam proses melakukan

⁹⁵ Sri Rahmadani “Pengaruh Faktor-faktor Pendapatan Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Dikecamatan Turikale Kabupaten Maros” (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauuddin Makassar 2017). h. 19.

⁹⁶ Wawancara dengan Sumo Riyanto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 22 Januari 2021.

usaha budidaya padi lebih mudah dan cepat serta menghemat biaya, hal ini bisa menambah penghasilan yang diperoleh petani.

d. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara baik organik atau anorganik yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pemupukan bertujuan untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan tanaman agar tanaman tumbuh secara optimal dan menghasilkan produksi dengan mutu yang baik.⁹⁷ Pupuk biasa digunakan dengan memperhatikan tanaman padi.⁹⁸

Keberadaan pupuk sangat penting untuk usaha budidaya padi khususnya untuk usaha budidaya padi yang para petani di Dusun Tegalrejo, karena dengan adanya proses pemupukan tanaman padi dapat memproduksi dengan baik serta meningkatkan hasil panen petani. Ketersediaan pupuk bagi para petani di Dusun Tegalrejo ini dianggap masih terlambat meskipun harganya bisa di jangkau oleh para petani.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sumo Warsito bahwa :

“Dengan harga standar yang ditetapkan pemerintah kami petani mampu untuk membeli, tetapi hanya ketersediaannya yang masih terlambat seperti sekarang ini habis tanam, seharusnya sudah mupuk tapi di kelompok tani belum ada tersedia”.⁹⁹

⁹⁷ Rajiman, *Pengantar Pemupukan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 1.

⁹⁸ Tomy Kuspriyanto, “Korelasi Jenis Dan Dosis Pupuk Dengan Produktifitas Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008). h. 16.

⁹⁹ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sumadi bahwa :

“Kalau masalah harga sebenarnya tidak menjadi masalah bagi kami, tapi masalahnya kami masih mau beli tetapi barangnya sudah tidak ada”.¹⁰⁰

Ketersediaan pupuk untuk para petani di Dusun Tegalrejo ini masih terlambat, meskipun pembagiannya sudah merata dengan memperhatikan luas lahan yang dimiliki petani.

e. Benih

Benih padi merupakan gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usaha tani.¹⁰¹ ketersediaan benih dan kebutuhan benih yang diperlukan oleh petani tidak hanya berasal dari pemerintah saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari hasil panen sebelumnya.¹⁰² Benih padi yang dipilih dalam menanam padi yaitu benih padi yang bermutu dan baik, karena benih padi yang bermutu mempunyai kemurnian tinggi, sehingga memberikan kepuasan tersendiri bagi petani, pertanaman yang dihasilkan tumbuh serempak maka akan memudahkan pemanenan serta akan menentukan hasil produksi yang maksimal. Maka dari itu harus cermat dan teliti dalam pemilihan benih padi unggul agar dapat memperoleh hasil panen yang tinggi.¹⁰³

Para petani di dusun Tegalrejo dalam melakukan penanaman padi dengan cermat memilih benih yang unggul dan baik, hal ini dilakukan karena

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sumadi, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 6 Januari 2021.

¹⁰¹ <http://eprints.undips.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2019

¹⁰² Dewi Sartika Laurencia BR Manurung “Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Di Kabupaten Simalungun, (Medan : Universitas Medan area 2017). h. 9.

¹⁰³ <http://gdmorganic.com/cara-menanam-padi-/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020.

benih padi yang unggul dan baik ini dapat tumbuh dengan baik dan dapat tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta dapat meningkatkan hasil produksi atau memperoleh hasil panen yang tinggi. Para petani di Dusun Tegalrejo ini memperoleh benih dari kelompok tani masing-masing atau dari hasil panen sebelumnya

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Majid bahwa :

“Kadang kami memperoleh benih dari hasil panen sendiri atau kadang juga dari pemerintah, alhamdulillah ketersediaannya juga sudah mencukupi”.¹⁰⁴

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

“saya pribadi ambil benih dari balai benih tapi kadang juga produksi sendiri”.¹⁰⁵

Benih untuk petani di Dusun Tegalrejo ini diperoleh dari hasil panen petani itu sendiri atau dari balai benih terdekat. Dan ketersediaannya juga sudah mencukupi bagi petani.

f. Pestisida

Perubahan sosial kemasyarakatan di negara berkembang telah menimbulkan dampak yang luas terhadap perubahan jenis, tingkat serangan, perkembangan, dan laju penyebaran penyakit tanaman. Puluhan penyakit dilaporkan mengancam tanaman pangan yang dibudidayakan termasuk padi. Ketahanan pangan yang telah dicapai telah dihantui oleh gangguan hama dan penyakit, yang senantiasa ada sepanjang tahun dilapangan. Oleh karena itu beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Salah satunya adalah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Majid, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sudiarjo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

dengan penggunaan pestisida.¹⁰⁶ Pestisida mempunyai berbagai macam jenis, yang penggunaannya di pilih tergantung dari sasarannya, penggunaan pestisida juga harus terkendali, atau tidak berlebihan.¹⁰⁷

Di Dusun Tegalrejo sendiri kendala dan masalah yang dihadapi petani semakin beragam misalnya perubahan iklim yang terjadi mendorong perkembangan hama dan penyakit yang mengancam keselamatan produksi padi. Misalnya adalah hama tikus dan penggerek batang yang dapat merusak tanaman padi. Berbagai upaya dilakukan oleh para petani dusun Tegalrejo untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan penggunaan pestisida, dengan penggunaan sewajarnya dan tidak berlebihan atau mengikuti aturan yang diberikan.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

“Saya pakai pestisida untuk mengatasi hama dan penyakit di sawah saya, dan alhamdulillah ampuh, saya memakai pestisida juga mengikuti aturan tidak berlebihan sesuai yang dibutuhkan saja, misalnya kalau ada hama atau penyakit baru disemprot”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas petani di Dusun Tegalrejo para petani menggunakan pestisida dengan mengikuti aturan yang di tetapkan tidak berlebihan, menggunakan pestisida ini bertujuan untuk mencegah hama dan penyakit agar para petani mendapatkan hasil panen yang tinggi.

¹⁰⁶ I Made Sudarma, *Penyakit Tanaman Padi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h.11.

¹⁰⁷ Siska Christina Dewi Sulistyoningrum “Gangguan Kesehatan Akut Petani Pekerja Akibat Pestisida Di Desa Kedung Rejo Kecamatan Mengaluh Kabupaten Jombang” (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008). h.2.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sudiarjo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

2. Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tegalrejo.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang tinggal di Dusun Tegalrejo banyak yang lebih melakukan usaha budidaya padi dibandingkan dengan usaha budidaya tanaman lainnya seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal ini karena usaha budidaya padi memiliki keuntungan lebih. karena beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Dimana mereka dapat dikatakan bisa hidup tanpa makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi yang sudah jadi makanan pokok. Tidak sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan wiraswasta atau bahkan ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Tegalrejo menjadikan usaha budidaya padi ini sebagai sumber penghasilan yang dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Suparinah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang sudah tidak hidup bersama suaminya bahwa :

“Usaha budidaya padi ini merupakan sumber pendapatan keluarga saya karena hampir semua kebutuhan hidup sehari-hari saya berasal dari hasil budidaya padi seperti untuk makan, membiayai sekolah, membantu pengobatan jika mengalami sakit, serta bisa membantu mendirikan rumah, bahkan semua perabotan rumah saya beli dari hasil budidaya padi karena saya hanya menanam padi di sawah tidak mengelola kebun”.¹⁰⁹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa usaha budidaya padi ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani bahkan masyarakat yang berprofesi selain petani tertarik

¹⁰⁹ Wawancara dengan Suparinah, *Masyarakat Dusun Tegalrejo mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 24 Januari 2021.

melakukan usaha budidaya padi. Berikut ini adalah jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani dan masyarakat yang bekerja selain petani namun memiliki lahan persawahan di Dusun Tegalrejo:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	51 Orang
2.	Wiraswasta	8 Orang
3.	Mengurus Rumah Tangga	6 Orang
4.	PNS	1 Orang
5.	Buruh Tani	1 Orang
Jumlah		67 Orang

Tabel 4.3 Masyarakat yang memiliki lahan di Dusun Tegalrejo¹¹⁰

Usaha budidaya padi ini memberikan sumbangan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat, bahkan hasilnya bisa digunakan untuk mendirikan rumah.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Tegalrejo ada beberapa indikator yang menjadi ukuran antara lain sebagai berikut :

a. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan merupakan kunci utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹¹¹ Pendapatan yang diterima di sini ialah

¹¹⁰ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 28 Januari 2022.

dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.¹¹² Sumber pendapatan utama para petani yang ada di Dusun Tegalrejo berasal dari usaha budidaya padi yang dilakukan, hal ini karena para petani lebih memilih melakukan usaha budidaya padi karena keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha budidaya tanaman lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

“Usaha budidaya padi ini merupakan sumber pendapatan keluarga saya, serta tidak ada dari sumber lain dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya”.¹¹³

Lebih lanjut di sampaikan oleh bapak Debyo Utomo bahwa :

“Usaha budidaya padi yang saya lakukan ini adalah sumber utama pendapatan keluarga saya, sebenarnya ada juga dari yang lain tapi hasilnya sangat sedikit”.¹¹⁴

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa usaha budidaya padi merupakan sumber pendapatan para petani yang ada di Dusun Tegalrejo, meskipun di sisi lain petani juga memiliki sumber pendapatan lain selain hasil dari usaha budidaya padi, tetapi hasilnya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani yang ada di Dusun Tegalrejo. Sehingga para petani tetap menjalankan usaha budidaya padi hingga saat ini karena memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan usaha budidaya tanaman lainnya.

¹¹¹ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017),h. 12.

¹¹² Samuelson Norhdaus, *Perekonomian Indonesia Edisi II*, (Jakarta : Erlangga 1993), h. 103.

¹¹³ Wawancara dengan Sudiarjo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Debyo Utomo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

b. Tingkat Pendidikan Keluarga


Pendidikan memang penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Menempuh pendidikan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.¹¹⁵ Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu yang sangat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan yang lebih baik.¹¹⁶

Berikut ini merupakan data pendidikan para petani usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo :

No	Nama Petani	Pendidikan
1.	Sumo Warsito	SLTA
2.	Heri Purwadi	SLTP
3.	Supardi	SLTP
4.	Sugeng Widodo	SD
5.	Mujiad	SD
6.	Nurrochim	SLTA
7.	Muh. Irfan	SLTA
8.	Jumari	SD
9.	Sumo Riyanto	SLTA
10.	Abd. Rosyid	SLTP

¹¹⁵ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017),h. 12.

¹¹⁶ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 28.



11.	Sumiran	SD
12.	Syarib	SLTA
13.	Rohadi	SD
14.	Etnu Istanto	SLTA
15.	Wahyudi	SLTA
16.	Asep Cokro Sanjaya	SLTA
17.	Sumadi	SLTA
18.	Sudiarjo	SLTP
19.	Debyo Utomo	SD
20.	Rahar Jantono	SLTA
21.	Abdar Afrianto	SLTA
22.	Alfius	SLTA
23.	Darwandi	SLTA
24.	Setiyo Pracoyo	SD
25.	Makka	SD
26.	Suminah	SD
27.	Ahmadi	SLTP
28.	Supranto	SLTA
29.	M. Solikin	SD
30.	Sabar Sasmito	SD
31.	Kasiran	SLTP
32.	M. Zaini	SD
33.	Adolf Dodie Brugman	SLTA

34.	Suyanto	SLTA
35.	Muh. Jayem	SD
36.	Sunardi	SLTA
37.	Sunarto	SLTA
38.	M. Nurrohim	SD
39.	Jhon Nanung	SLTA
40.	Muhammad Marsahed	SLTA
41.	Purwanto	SD
42.	Sujiman	SD
43.	Slamet Riyadi	SLTP
44.	Muh. Nasruddin	SLTA
45.	Muhammad khotib	SLTA
46.	Sutopo	SLTA
47.	Abdul Wahid	SD
48.	Marjan	SD
49.	Susanto	SLTA
50.	Wariyono	SD
51.	Mulyadi	SLTA

Tabel 4.4 Pendidikan Masyarakat Petani Dusun Tegalrejo¹¹⁷

Tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani dan memiliki lahan secara umum

¹¹⁷ Amri Bahri, *Profil Desa Teromu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 28 Januari 2022.

adalah SLTA, SLTP dan SD. Dimana jumlah petani yang menempuh pendidikan SLTA sebanyak 26 orang, SLTP 7 orang serta SD sebanyak 18 Orang. Dengan adanya hasil dari usaha budidaya padi yang dilakukan para petani yang tinggal di Dusun Tegalrejo ini dapat dikatakan membantu petani usaha budidaya padi untuk memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya dengan membiayai sekolah anak-anak mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

“Kalau anak saya sekarang sudah selesai sekolah, tapi dulu waktu anak saya masih sekolah biaya nya berasal dari usaha budidaya padi”.¹¹⁸

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sumadi bahwa :

“Hasilnya bisa dipakai membiayai sekolah anak-anak, karena penghasilan saya cuma dari situ, jadi tidak bisa dipungkiri kalau biaya sekolah anak saya sumbernya dari usaha budidaya padi yang saya lakukan sekarang ini”.¹¹⁹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa hasil dari usaha budidaya padi para petani yang ada di Dusun Tegalrejo dapat digunakan untuk membantu mereka membiayai sekolah anak-anak mereka sampai saat ini.

c. Tingkat Kesehatan Keluarga

Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses pembangunan sehingga perekonomian suatu negara/wilayah pun akan menjadi semakin baik.¹²⁰ Serta pada akhirnya hasil dari kegiatan

¹¹⁸ Wawancara dengan Sudiarjo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan Sumadi, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 6 Januari 2021.

¹²⁰ Muhammad Suriadi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hananuddin Makassar 2016). h.14.

perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan.¹²¹ Begitu pula di Dusun Tegalrejo tingkat kesehatan keluarga merupakan hal yang mendukung. Karena dengan adanya tubuh yang sehat dapat memudahkan petani dalam pengelolaan pada saat proses usaha budidaya padi. Hasil dari usaha budidaya padi ini bagi petani yang ada di Dusun Tegalrejo dapat digunakan untuk membiayai pengobatan keluarga jika mengalami sakit. Serta dapat juga untuk membiayai asuransi BPJS bagi petani yang memilikinya. Selain itu hasilnya digunakan para petani untuk mendirikan kamar mandi dan wc sendiri di rumah mereka masing-masing yang awalnya masyarakat hanya dapat membangunnya dari kayu saat ini para petani mulai dapat membuat dari semen dan bahan bangunan lainnya, selain kebersihannya menjadi terjaga hal ini juga dapat memberikan dampak baik bagi kesehatan masyarakat khususnya para petani yang ada di Dusun Tegalrejo.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sunarto bahwa :

“Kalau untuk sekarang alhamdulillah hasil yang saya dapat dari usaha budidaya padi ini bisa saya pakai untuk membiayai keluarga saya kalau sakit”.¹²²

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sumo Warsito bahwa :

“Hasilnya saya rasa cukup untuk membiayai asuransi BPJS, terus alhamdulillah juga keluarga saya jarang sakit jadi jarang mau pergi berobat”.¹²³

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa usaha budidaya padi ini hasilnya dapat digunakan untuk membantu pengobatan

¹²¹ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 72.

¹²² Wawancara dengan Sunarto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2021.

¹²³ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

keluarga jika mengalami sakit, serta bisa digunakan untuk membiayai asuransi BPJS bagi petani yang memiliki.

d. Kondisi Perumahan Serta Fasilitas Yang Dimiliki Dalam Rumah Tangga.

Rumah salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.¹²⁴ Kondisi perumahan atau keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut layak huni atau masih bersifat non permanen.¹²⁵ Para petani yang ada di Dusun Tegalrejo terbantu dengan usaha budidaya padi yang mereka lakukan. Karena dengan adanya usaha budidaya padi ini bisa membantu mereka untuk mendirikan rumah, serta membeli berbagai perabotan rumah tangga. Termasuk membeli kendaraan, yang awalnya para petani hanya dapat membeli sepeda, saat ini para petani bisa membeli motor untuk membantu sarana transportasi yang dapat membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Seperti yang dikemukakan bapak Sumo Riyanto bahwa :

“Hasilnya bisa saya gunakan untuk buat rumah, beli perabotan yang keluarga saya gunakan dalam sehari-hari bahkan kita bisa membeli lahan yang baru kembali”.¹²⁶

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sunarto bahwa :

¹²⁴ Riyadi dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015), h. 112.

¹²⁵ Muhammad Suriadi “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” (Makassar : Universitas Hananuddin Makassar 2016). h.14.

¹²⁶ Wawancara dengan Sumo Riyanto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 22 Januari 2021.

“Perabotan di dalam rumah saya, seperti peralatan memasak dan peralatan makan itu saya beli dari hasil budidaya padi”.¹²⁷

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa hasil dari usaha budidaya padi dapat digunakan untuk membantu biaya mendirikan rumah, membeli perabotan yang digunakan sehari-hari di dalam rumah bahkan mereka juga bisa menambah lahan yang baru dari hasil budidaya padi ini.

Dalam mencapai kesejahteraan, tidak lepas dari faktor-faktor yang terlibat yang dapat mendukung peningkatan usaha dalam jenis sumber maupun sarana. Dalam upaya kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilakukan hal sebagai berikut :

1) Modal

Modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang.¹²⁸ Modal merupakan faktor yang sangat esensial bagi masyarakat dalam proses peningkatan mutu kehidupan.¹²⁹ Begitu pula untuk petani usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo, modal merupakan sesuatu yang penting dalam upaya mengelola sebuah usaha yang berguna dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Tanpa modal sebuah usaha tidak bisa berjalan sendiri. Keterbatasan modal yang mereka hadapi dapat mereka atasi dengan cara meminjam kepada orang yang memiliki kelebihan dalam usaha budidaya padinya dan atau menyisihkan hasil dari usaha budidaya padi tahun

¹²⁷ Wawancara dengan Sunarto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2021.

¹²⁸ Desi Saputra Rafiie “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” (Aceh Barat : Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat 2013). h.24.

¹²⁹ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

sebelumnya untuk modal usaha budidaya padi di tahun ini,serta pinjamannya akan dikembalikan jika petani sudah memiliki hasil. Hal ini tidak terlalu sulit karena masyarakat sekitar memiliki jiwa sosial yang tinggi Ta'awun (tolong-menolong) antara sesama warga.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Jayem bahwa :

“Saya dapat modal dari meminjam, nanti panen baru di bayar seperti misalnya seperti nyewa mesin traktor, beli pupuk itu belinya pake hasil meminjam nanti waktu panen baru di bayar”.¹³⁰

Lebih lanjut di sampaikan bapak Sugeng Widodo bahwa :

“Kalau masalah modal saya dapat dari hasil panen sebelumnya, umpama nya ini panen hasilnya kami sudah sisihkan memang untuk turun pada saat musim berikutnya, misalnya ini untuk ongkos pupuk sekian, ongkos tanam sekian kami sudah sendirikan, jadi untuk musim tanam berikutnya itu kami masih ada modal”.¹³¹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa petani mendapatkan modalnya ada yang dari hasil pinjaman dari masyarakat sekitar, namun ada juga yang mendapatkan modal dengan menyisihkan hasil panen sebelumnya untuk digunakan pada saat turun pada musim tanam yang akan datang.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Keterampilan petani adalah keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam bertani, yaitu

¹³⁰ Wawancara dengan Muhammad Jayem, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 6 Januari 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Sugeng Widodo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

keterampilan yang sifatnya keahlian, keterampilan di sini bersumber dari pengalaman yang dimiliki oleh petani.¹³² Selain itu, Keterampilan merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.¹³³

Keterampilan yang dimiliki para petani usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo ini berperan dalam upaya mencapai kesejahteraan karena dapat menentukan maksimal atau tidaknya hasil panen petani. Hal ini karena keterampilan yang diperoleh petani sangat bermanfaat untuk petani dalam pengelolaan usaha budidaya padi dari saat tanam atau turun tanam hingga pada saat panen. Keterampilan di sini bersumber dari pengalaman. Baik dari belajar dari pengalamannya sendiri maupun dari orang lain yang berprofesi sesama petani. Selain itu petani mendapatkan pengarahan dan pembinaan dari penyuluh pertanian lapangan (PPL). Hal ini sangat berguna bagi petani terutama untuk para petani yang masih kurang pengetahuan dan pemahaman tentang usaha budidaya padi.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sumo Warsito bahwa :

“Pengalaman yang kami peroleh ini menentukan maksimal atau tidaknya hasil panen yang kami peroleh, saya memperoleh pengalaman dari teman-teman, kami saling sharing tentang usaha budidaya padi, terus kami dapat pengalaman juga dari pengarahan PPL”.¹³⁴

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Sudiarjo bahwa :

¹³² Muthmainnah Bakri Hamrat “Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik” (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar 2018). h.27.

¹³³ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

¹³⁴ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

“Kalau saya dulu dapat pengalaman dari arahan PPL selain itu belajar sendiri dari melihat cara pengelolaan orang lain”.¹³⁵

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa para petani yang ada di Dusun Tegalrejo memperoleh keterampilan atau pengalaman melalui sharing dengan sesama petani usaha budidaya padi, pengarahan dan pembinaan dari penyuluh pertanian lapangan atau PPL serta pengalaman sendiri karena sudah menjalankan usaha budidaya padi sejak lama. Hal ini sangat berguna bagi petani terutama untuk para petani yang baru memulai usaha budidaya padi mereka dan kurang pengetahuan tentang pengelolaan usaha budidaya padi.

3) Teknologi

Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan.¹³⁶ Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi ialah memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi yang akan meningkatkan produktivitas.¹³⁷

Teknologi pertanian yang ada di Dusun tegalrejo merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Karena dengan adanya teknologi yang digunakan petani berperan dalam meningkatkan hasil panen. Para petani yang ada di Dusun Tegalrejo sudah menggunakan teknologi dalam proses pengelolaan usaha budidaya padi misalnya seperti penggunaan mesin traktor pada proses pembajakan sawah. Akan tetapi dengan

¹³⁵ Wawancara dengan Sudiarjo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 10 Januari 2021.

¹³⁶ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

¹³⁷ Hasanuddin “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir” (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi 2019). h. 19.

adanya teknologi ini bukan berarti menggantikan atau menghilangkan cara lama yang dilakukan para petani, tetapi saling melengkapi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Jayem bahwa:

“Sepertinya saya sudah memakai teknologi modern karena kalau yang dulu-dulu istilahnya serba manual, sekarang ini sudah pakai mesin”.¹³⁸

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Majid bahwa :

“Saya sudah menggunakan teknologi modern, maksudnya seperti mesin tanam, panen juga saya sudah pakai mesin”.¹³⁹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dalam proses pengelolaan usaha budidaya padi para petani sudah menggunakan teknologi untuk membantu dari sebelum tanam hingga pada saat panen tiba hal ini merupakan salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan karena dengan adanya teknologi pengelolaan dalam usaha budidaya padi lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil panen.

4) Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁴⁰ Makna lahan ialah lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia mengingat kebutuhan masyarakat untuk melangsungkan hidupnya. Dalam dunia pertanian

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Jayem, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 6 Januari 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan Majid, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2021.

¹⁴⁰ Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992), h. 243.

lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam melangsungkan usaha pertanian itu.¹⁴¹

Begitu pula dengan keberadaan lahan usaha atau lahan sawah bagi para petani usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan, mengingat bahwa lahan sawah itu sendiri sangat berperan penting karena digunakan sebagai tempat untuk pengelolaan usaha budidaya padi. Selain itu adanya lahan sawah dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau bahkan buruh yang tinggal di Dusun Tegalrejo untuk menambah penghasilan yang mereka peroleh.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sunarto bahwa :

“Dengan adanya sawah di sini saya bisa melakukan usaha budidaya padi, serta untuk menambah penghasilan saya, saya dapat bekerja di sawah orang lain untuk membantu kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan dalam pengelolaan usaha budidaya padinya, yang kemudian hasilnya saya pakai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga saya”.¹⁴²

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa keberadaan lahan sawah yang ada di Dusun Tegalrejo dinilai sangat penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan karena dengan adanya lahan sawah mereka bisa melakukan usaha budidaya padi selain itu keberadaan lahan sawah juga dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang hasilnya dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga mereka.

¹⁴¹ Mutiara Pradipta “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017). h. 31.

¹⁴² Wawancara dengan Sunarto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

Adapun faktor-faktor pendukung pertanian adalah sebagai berikut :

a) Iklim/Cuaca

Sebagai negara tropis Indonesia adalah negara yang paling cocok untuk usaha pertanian, hampir semua jenis tanaman di bumi dapat ditanam di Indonesia.¹⁴³ Iklim sangat menentukan komoditas yang di usahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang di usahakan harus cocok dengan iklim setempat, agar produktivitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia.¹⁴⁴ Begitupun dengan usaha budidaya padi faktor iklim atau cuaca merupakan faktor pendukung usaha budidaya padi yang memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan tanaman padi yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya budidaya padi yang dilakukan oleh para petani yang ada di Dusun Tegalorejo, misalnya seperti curah hujan yang kurang, angin besar dan sinar matahari yang kurang.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Setiyo Pracoyo bahwa :

“Iklim sangat berpengaruh pada usaha budidaya padi saya, seperti curah hujan yang kurang, yang dapat menyebabkan kekeringan yang kemudian berdampak buruk untuk tanaman padi”.¹⁴⁵

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa iklim merupakan salah satu faktor pendukung usaha budidaya padi, karena dengan adanya iklim yang mendukung seperti curah hujan yang dan sinar matahari

¹⁴³<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁴⁴ Dwi Ega Prasetio “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Satifa*) Di Kabupaten Lampung Tengah” (Lampung : Universitas Lampung 2018). h. 14.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Setiyo Pracoyo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

yang baik dapat membuat hasil panen tanaman padi yang petani miliki menjadi lebih tinggi. Sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

b) Tanah

Tanah memiliki kedudukan penting dalam suatu usaha tani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi.¹⁴⁶ Kualitas tanah di Indonesia Mayoritas Subur, sehingga ini menjadi potensi baik untuk usaha sektor pertanian.¹⁴⁷ Di Dusun Tegalrejo ini Kualitas kesuburan tanah merupakan faktor pendukung usaha budidaya padi. Kesuburan tanah yang ada di setiap daerah berbeda-beda, tingkat kualitas tanah yang baik untuk lahan pertanian itu sendiri dapat dilihat dengan dasar banyaknya jenis tanaman yang dapat ditanam di tanah tersebut serta hasil yang dihasilkan dari tanaman yang ditanam di sawah yang dimiliki petani. Para petani yang ada di Dusun Tegalrejo melakukan berbagai upaya dalam menjaga kesuburan tanahnya salah satunya contohnya yaitu selain penggunaan pupuk anorganik petani menggunakan pupuk organik untuk memperbaiki struktur tanah.

Seperti yang dikemukakan bapak Sumo Warsito bahwa:

“Upaya yang kami lakukan untuk menjaga tanah agar tetap subur itu dengan cara menggunakan pupuk organik, seperti pakai pupuk kompos, kebetulan kami kemarin di ajari cara membuatnya sama PPL”.¹⁴⁸

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kesuburan tanah merupakan salah satu faktor yang mendukung usaha budidaya

¹⁴⁶ Bayu Murdiantoro “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2011). h. 11.

¹⁴⁷<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

padi, karena dengan adanya tanah yang subur dapat meningkatkan hasil panen yang didapatkan oleh petani, salah satu upaya yang dilakukan petani untuk menjaga kesuburan tanah persawahannya adalah dengan selain menggunakan pupuk anorganik, petani juga menggunakan pupuk organik untuk memperbaiki struktur tanah.

c) Kebijakan Pemerintah

Upaya meningkatkan produktivitas, pemerintah membuat kebijakan harga pokok penjualan (HPP). Kebijakan tersebut bertujuan agar petani padi menerima harga gabah yang layak.¹⁴⁹ Kebijakan pemerintah dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) gabah dan komoditas pertanian lainnya haruslah lebih tinggi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksinya.¹⁵⁰ Kebijakan pemerintah dalam menentukan harga hasil panen petani merupakan faktor pendukung pertanian yang berperan bagi para petani yang ada di Dusun Tegalrejo, karena dengan adanya harga yang sesuai, petani bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka misalnya seperti membiayai anak-anak mereka sekolah, mendirikan rumah dll.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Majid bahwa :

“Bagi saya kebijakan pemerintah dalam menentukan harga ini sangat berpengaruh bagi saya, karena kadang harga padi itu naik turun, tapi sudah lumayan kalau masalah harga, karena bisa untuk membantu kebutuhan sehari-hari keluarga saya”.¹⁵¹

¹⁴⁹ Catur Indra Gunawan “Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Brebes” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2017). h. 27.

¹⁵⁰<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan Majid, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

Dari hasil penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam menentukan harga memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh petani. Kebijakan harga yang ditentukan oleh pemerintah sudah dapat membantu kebutuhan sehari-hari petani di Dusun Tegalrejo, meskipun demikian kebijakan harga yang ditetapkan pemerintah kadang masih naik turun.

d) Sarana Transportasi Dan Komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi menentukan keadaan seluruh interaksi.¹⁵² Dengan tersedianya sarana transportasi tentunya menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Dengan sarana transportasi yang lancar maka petani tidak mengalami kesulitan dalam mengangkut saprodi, alat pertanian dll. Selain itu tersedianya sarana komunikasi juga berperan serta dalam menentukan keberhasilan usaha tani.¹⁵³ Begitu juga dengan ketersediaan sarana transportasi bagi petani yang ada di Dusun Tegalrejo, hal tersebut juga menjadi faktor pendukung usaha budidaya padi yang dilakukan para petani hal ini karena adanya sarana transportasi yang lancar petani akan lebih mudah mengangkut saprodi pertanian bahkan menyalurkan hasil panen ke wilayah tujuan. Jenis sarana transportasi yang digunakan para petani yang ada di Dusun Tegalrejo adalah mobil dan sepeda motor ojek gabah yang berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar Dusun

¹⁵² Nurfaina Syarif “Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2010). h. 28.

¹⁵³<http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

Tegalrejo itu sendiri. Selain sarana transportasi, sarana komunikasi juga menjadi faktor pendukung dalam usaha budidaya padi karena dengan adanya sarana komunikasi petani dapat bertukar pendapat, berbagi pengalaman serta pengenalan terhadap sistem baru yang lebih efektif dan efisien. Untuk memperoleh informasi terbaru tentang usaha budidaya padi, petani mendapatkannya dari sesama petani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sumo Warsito bahwa :

“Untuk sarana transportasi itu sendiri asalnya dari tetangga seperti ojek gabah dan alhamdulillah sudah memadai transportasinya, selain sarana transportasi sarana komunikasi juga membantu bagi kami dalam mendapatkan informasi, karena itu memang kami butuhkan informasi-informasi karena dengan komunikasi kami bisa mendapatkan informasi terbaru tentang usaha budidaya padi tentang masalah harga, benih, pupuk dan sebagainya itu dari PPL, karena kami sebelum turun ke sawah kami ada penyuluhan dari situ informasi kami dapat”.¹⁵⁴

Lebih lanjut di sampaikan oleh bapak Setiyo Pracoyo bahwa :

“Saya ngangkut hasil panen pakai motor ojek gabah yang ada di tetangga sini, dan dengan adanya sarana komunikasi itu sangat membantu seperti ada merk benih baru, pestisida baru saya dapat informasinya dari teman sesama petani”.¹⁵⁵

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa sarana transportasi yang ada di Dusun Tegalrejo ini sudah memadai dan cara mendapatkannya juga tidak sulit karena berasal dari masyarakat sekitar yang tinggal di Dusun Tegalrejo itu sendiri, selain sarana transportasi sarana komunikasi juga merupakan faktor pendukung usaha budidaya padi dalam meningkatkan kesejahteraan. Para petani yang ada di Dusun Tegalrejo dapat

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Setiyo Pracoyo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

memperoleh informasi dari PPL sebelum masa tanam selain dari PPL petani juga mendapatkan informasi dari sesama petani melalui sarana komunikasi.

Selain faktor-faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat pertanian di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Harga produk yang tidak stabil

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai harga tetapi sampai saat ini tetap saja harga masih merupakan masalah bagi petani.¹⁵⁶ Sifat hasil pertanian adalah musiman, yang berarti produk tersebut akan memiliki jumlah yang mencukupi pada waktu tertentu saja.¹⁵⁷ Begitu pula bagi petani yang ada di Dusun Tegalrejo, sampai saat ini harga produk yang tidak stabil merupakan salah satu faktor penghambat bagi para petani dalam usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo. Untuk para petani yang ada di Dusun Tegalrejo sendiri tidak melakukan penggudangan pada hasil panen mereka, tetapi mereka tetap menjual hasil panen meskipun harga sedang turun, karena jika dilakukan penggudangan akan lebih merugikan petani karena memerlukan biaya tambahan seperti harus mengeluarkan biaya untuk proses pengeringan bahkan untuk proses penggilingan menjadi beras.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sugeng Widodo bahwa :

“Kayaknya kalau selama ini habis panen langsung di jual, karena kalau di gudangkan nanti harga naik baru dijual di hitung-hitung sama saja

¹⁵⁶ Popy Dayani BR Sembiring “Analisis Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tiganderket” (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara 2018). h.21.

¹⁵⁷<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

karena nanti jemuanya ongkos, selain itu kalau mau di giling terus di simpan di gudang dalam bentuk beras lama-lama akan kutuan, bahkan di makan tikus, jadi naik turun harga saya langsung jual”.¹⁵⁸

Lebih lanjut disampaikan bapak Sumo Warsito bahwa :

“Biasanya itu kalau selesai panen langsung kita jual, terus nyisihkan hanya untuk dimakan sehari-hari. Jadi naik turun harga tetap dijual”.¹⁵⁹

Dari hasil penjelasan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa para petani di Dusun Tegalrejo menjual hasil panen mereka dalam bentuk gabah atau selesai melakukan proses pemanenan langsung jual, hal ini karena jika dilakukan pengudangan akan memerlukan biaya tambahan bagi petani usaha budidaya padi. Selain itu jika di simpan dalam bentuk beras di dalam gudang, ketika harga naik baru di jual semakin lama beras yang mereka simpan akan kutuan bahkan dimakan tikus. Jadi mereka hanya menyimpan untuk makan dalam sehari-hari.

b) Penguasaan lahan sempit

Salah satu masalah yang sering menghantui pembangunan pertanian di Indonesia adalah sempitnya penguasaan lahan. Dengan lahan garapan sempit tentu petani juga akan mendapat penghasilan.¹⁶⁰ Luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani. Semakin luas lahan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Sugeng Widodo, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

¹⁶⁰<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

yang dimiliki, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.¹⁶¹

Lahan yang sempit merupakan faktor penghambat dalam usaha budidaya padi. Karena dengan adanya lahan yang sempit para petani yang ada di Dusun Tegalrejo juga akan mendapatkan hasil panen yang sedikit pula.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sunarto bahwa :

“Lahan yang sempit bisa mempengaruhi hasil panen kami, karena kami belum sepenuhnya belum melakukan pertanian organik, jadi masih sebagian besar menggunakan bahan kimia jadi berpengaruh pada luas atau sedikitnya lahan karena akan mempengaruhi hasil yang kami dapat”.¹⁶²

Dari hasil penjelasan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa sempitnya lahan pertanian yang dimiliki petani dapat menjadi faktor penghambat usaha budidaya padi karena akan berdampak pada kurangnya hasil panen yang akan didapatkan petani nantinya apalagi para petani tidak sedikit yang menggunakan bahan kimia dalam usaha budidaya padi jadi para petani memerlukan lahan yang luas untuk usaha budidaya padi agar hasil panen meningkat dan bisa meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian para petani yang memiliki lahan yang sempit mencari penghasilan tambahan salah satunya dengan membantu bekerja di sawah masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo yang membutuhkan bantuan untuk menambah penghasilan.

¹⁶¹ Bayu Murdiantoro “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2011). h. 12.

¹⁶² Wawancara dengan Sunarto, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 21 Desember 2020.

c) Kelangkaan saprodi

Masalah terakhir yang sering dihadapi petani adalah kelangkaan saprodi atau sarana produksi pertanian, padahal saprodi disini berperan sebagai input usaha tani yang dilakukan petani. Sulitnya mendapatkan input ini tentu menjadi masalah karena mampu menghambat kelancaran usaha tani. Disamping sulit, terkadang saprodi ini memiliki harga yang tinggi dan meresahkan petani.¹⁶³ Salah satu sarana produksi pertanian yang masih terlambat ketersediaannya adalah pupuk, padahal pupuk merupakan sarana produksi yang sangat dibutuhkan oleh petani karena sebagai salah satu input produksi utama usaha tani.¹⁶⁴

Demikian juga di Dusun Tegalrejo, sulitnya mendapatkan saprodi seperti pupuk dimana kadang ketersediaan pupuk untuk para petani usaha budidaya padi ini masih sering terlambat atau kurang cepat dari saat yang dibutuhkan petani. Dimana hal ini tentu akan menghambat kelancaran usaha budidaya padi yang dilakukan petani yang akan berdampak pada hasil panen yang diperoleh petani.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sumo Warsito bahwa :

“Dengan harga standar yang ditetapkan pemerintah kami petani mampu untuk membeli, tetapi hanya ketersediaannya yang masih terlambat seperti sekarang ini habis tanam, seharusnya sudah mupuk tapi di kelompok tani belum ada tersedia”.¹⁶⁵

¹⁶³<https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting> diperhatikan/, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

¹⁶⁴ Mustabsir. B. “Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar” (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2017). h. 35.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Sumo Warsito, *Masyarakat Petani mengenai Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, pada tanggal 23 Januari 2021.

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kelangkaan saprodi seperti pupuk yang akan di salurkan pada masyarakat khususnya petani harus diperhatikan oleh pemerintah. Mengingat bahwa para petani sangat membutuhkan pupuk untuk kelangsungan hidup tanaman padi mereka dan sebagai upaya meningkatkan kesuburan tanah sawah petani, yang akan secara langsung berdampak pada peningkatan hasil budidaya padi. Dan meningkatkan kesejahteraan.

Usaha budidaya padi yang ada di Dusun Tegalrejo ini merupakan usaha yang tidak bisa dijalankan kapan saja, usaha budidaya padi ini memiliki batasan waktu tertentu. Proses penanaman dan pemanenan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dimana hasil panen dari usaha budidaya padi ini sebagian di jual dan sebagian lagi digunakan untuk konsumsi pribadi. Meskipun usaha budidaya padi ini merupakan usaha yang bentuknya musiman, namun membantu untuk kelangsungan hidup petani atau bahkan masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan usaha budidaya padi ini terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo ini.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa usaha budidaya padi ini cocok untuk dilanjutkan di Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha budidaya padi terbukti membantu terhadap kesejahteraan masyarakat. usaha budidaya padi ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani bahkan masyarakat yang berprofesi selain petani seperti buruh, wiraswasta bahkan ibu rumah tangga tertarik melakukan usaha budidaya padi ini sebagai sumber penghasilan dengan cara memanfaatkan lahan persawahan yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha budidaya padi yang dapat menambah penghasilan karena memang usaha budidaya padi ini memiliki keuntungan yang lebih besar dari usaha budidaya tanaman lain seperti sayur-sayuran, karena beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan pokok yang tidak akan pernah mati sampai kapan pun.
2. Usaha budidaya padi memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat, bahkan hasilnya bisa digunakan untuk mendirikan rumah. Selain itu jiwa sosial yang dimiliki para petani yang ada di Dusun Tegalorejo ini sangat kompak. Salah satu contohnya, mereka dapat membangun dan mengembangkan usaha

budidaya padi ini dengan cara membentuk kelompok tani serta memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau masyarakat sekitar. Upah yang mereka terima dari berkerja di sawah orang lain juga dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Tegalrejo.

B. Saran

1. Untuk pemerintah diharapkan lebih bijak dalam menentukan kebijakan harga pokok atau harga dasar penjualan gabah kepada para petani, hal ini agar para petani tidak mengalami kerugian serta masih dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Selain itu mengenai persoalan kelangkaan saprodi seperti pupuk yang akan di salurkan pada masyarakat khususnya petani seharusnya pemerintah lebih cepat dalam memberikan subsidi pupuk. Mengingat bahwa para petani sangat membutuhkan pupuk untuk kelangsungan hidup tanaman padi, mereka dan sebagai upaya meningkatkan kesuburan tanah sawah petani, yang akan secara langsung berdampak pada peningkatan hasil budidaya padi. Dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Untuk masyarakat petani yang ada di Dusun Tegalrejo diharapkan bisa menentukan strategi atau upaya apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi harga produk yang tidak stabil. Karena jika naik turunnya harga petani tetap menjual hasil panen akan mengakibatkan kerugian bagi para petani itu sendiri. Selain itu para petani yang ada

di Dusun Tegalrejo juga membutuhkan tambahan lahan yang lebih luas untuk melakukan usaha budidaya padi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agrowindo. (2011). *Peluang Usaha Budidaya Padi Sawah Dan Analisa Usahanya*. Agrowindo.Com. <http://www.agrowindo.com/peluang-usaha-budidaya-padi-sawah-dan-analisa-usahanya.htm>
- Akbar. (2017). *Padi (Oryza sativa)*. Eprints.Undips.Ac.Id. <http://eprints.undips.ac.id>
- Ali, M. M., Studi, P., Geografi, P., Sosial, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Kontribusi Usahatani Durian Terhadap Total Pendapatan*.
- Amir Mahmud. (2019). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Erlangga.
- Astuti. (2013). *Analisis Pendapatan usaha tani padi sawah oriza satival di kecamatan kaway XVI kabupaten Aceh Barat*. 1–47.
- Bayu Murdiantoro. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*.
- Catur Indra Gunawan. (2017). *Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Brebes*.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-quran dan terjemahnya*. Diponegoro.
- Desi Saputra Rafiie. (2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*.
- Dewi Sartika Laurencia BR Manurung. (2017). *Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Oryza sativa L.) Di Kabupaten Simalungun*.
- Dwi Ega Prasetio. (2018). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Satifa) Di Kabupaten Lampung Tengah*.
- Endah Pujiastuti. (2008). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Semarang University Press.
- Filly, N. N. (2018). *Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. *Comprehensive Physiology*, 6(19), 387–387.
- Firdaus, M. (2019). *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara.
- Hasanuddin. (2019). *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir*.
- Hijriyanthi, W. (n.d.). *Makalah Tentang Tanaman Pokok (Padi)*. Academia.Edu.

Retrieved July 15, 2019, from https://www.academia.edu/19569765/Prakarya_Makalah_Tentang_Tanaman_Pokok_Padi

- I Made Sudarma. (2013). *Penyakit Tanaman Padi*. Graha Ilmu.
- Kuspriyanto, T. (2008). Korelasi Jenis dan Dosis Pupuk dengan Produktifitas Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*.
- M. Riduan Hasibuan. (2019). *Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus : Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)*”.
- Masruroh, A. (2015). Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Nature Reviews Genetics*, 11(1), 1–14. <http://link.springer.com/10.1007/978-94-007-0507-4%0Ahttps://doi.org/10.1080/09766634.2011.11885545%0Ahttps://www.uniprot.org/citations/15056893%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1672630818300830%0Ahttps://www.uniprot.org/citations/19901>
- Moleong Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Mukarom Salasa. (2018). *Berbagai Permasalahan Petani Indonesia yang Penting Diperhatikan*. Thehijau.Com. <https://thehijau.com/berbagai-permasalahan-petani-indonesia-yang-penting-diperhatikan/>
- Mustabsir. B. (2017). *Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar*.
- Muthmainnah Bakri Hamrat. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik*.
- Novita Rizky NST. (2019). *Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Inpari-32 Terhadap Pendapatan Petani*.
- Nurfaina Syarif. (2010). *Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*.
- Popy Dayani BR Sembiring. (2018). *Analisis Faktor-faktor Produksi Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tiganderket*.
- Pradipta, M. (2018). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7, 70–78.
- Purnomo. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Swadaya.

- Rajiman. (2020). *pengantar pemupukan*. Deepublish.
- Ramadhani, S. (2017). *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. 12.
- Riyadi dkk. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Samuelson Norhdaus. (1993). *Perekonomian Indonesia Edisi II*. Erlangga.
- sarwono Hardjowigeno, S. dan M. L. R. (n.d.). *Morfologi Dan Klasifikasi Tanah Sawah*. Balittanah.Litbang.Pertanian.Go.Id. Retrieved December 22, 2019, from <https://balittanah.litbang.pertanian.go.id>
- Siska Christina Dewi Sulistyoningrum. (2008). *Gangguan Kesehatan Akut Petani Pekerja Akibat Pestisida Di Desa Kedung Rejo Kecamatan Mengaluh Kabupaten Jombang*.
- SkD, wirdatun N. (2017). Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). *Children and Youth Services Review*, 7(2), 589–600. <https://www.researchgate.net/publication/309289477%0Ahttps://www.ecpat.org/wp-content/uploads/2016/10/Voluntourism-and-child-trafficking-into-orphanages.pdf%0Ahttp://www.soscvzambia.org.zm%0Aunesdoc.unesco.org/images/0021/002157/215738E.pdf%0Ahttps://the>
- Soekarwati. (1995). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia.
- Sofyan Sauri. (2018). *Analisis Peranan Sektor Primer-Sekunder-Tersier terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Wilayah: Suatu Studi tentang Perekonomian Provinsi Banten Tahun 2007- Tahun 2017*.
- Sudrajat. (2015). *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*. Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2014a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Afabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriadi, M., Masyarakat, K., Di, N., Bombana, K., Tenggara, S., Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasanuddin, U. (2016). *Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kabupaten bombana provinsi sulawesi tenggara*.
- Suryana dkk. (2001). *Bunga Rampai Ekonomi*. LPEM-FEUI.
- Techno - Geek. (2019). *Mari Mengetahui Lebih Banyak tentang Jenis Pestisida*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/techno-geek/mari-mengenal-lebih->

banyak-tentang-jenis-pestisida-1ra1T6L8jax

Triwibowo Yuwono. (2011). *pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*. Gajah Mada Press.

Usman Yatim. (1992). *Zakat dan Pajak*. PT Bina Rena Parieara.

Wahyu Nurwijayo. (2020). *Panduan Lengkap Budidaya Padi Bebas Wereng, Hasilkan 12 Ton Sekali Panen*. Gdmorganic.Com.
<https://gdmorganic.com/cara-menanam-padi/>

Wawan Novianto. (2014). *Faktor Keberhasilan Usaha Pertanian*.
<Http://Pertanian-Indonesia-Asia.Blogspot.Com>. <http://pertanian-indonesia-asia.blogspot.com/2014/10/faktor-keberhasilan-usaha-pertanian.html>

Yusuf Qadrawi. (1995). *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*. Gema Insani Press.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 1 Desember 2020

Nomor : 193/DPMPSTSP/XII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Camat Mangkutana
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 1 Desember 2020 Nomor 193/KesbangPol/XI/2020, tentang izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Susilawati**
Alamat : Dsn. Tegalrejo Ds. Teromu Kec. Mangkutana
Tempat / Tgl Lahir : Tegalrejo / 7 Maret 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 085242744113
Nomor Induk Mahasiswa : 16 0401 0168
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)"

Mulai : 1 Desember 2020 s.d. 1 Februari 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTSP

Andi Habi Unru, SE
Pang. KST Pembina Tk.I
Nip. 19641231 198703 1 208



Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (1) Susilawati di Tempat.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)”.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Luas lahan yang dimiliki :

A. Budidaya Padi

- a. Tanah Persawahan
 - Berapa hektar lahan yang dimiliki petani?
- b. Tenaga Kerja Pertanian
 - Darimana sumber tenaga kerja di persawahan anda?
- c. Teknologi
 - Apakah pemanfaatan teknologi pertanian dapat meningkatkan pendapatan anda?
- d. Pupuk
 - Bagaimana dengan ketersediaan dan harga pupuk?
- e. Benih
 - Bagaimana dengan ketersediaan benih? Dan darimana sumber nya?
- f. pestisida
 - Apakah pestisida yang tersedia ampuh mengurangi permasalahan penyakit di persawahan anda?

B. Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Indikator Kesejahteraan

- a. Tingkat Pendapatan Keluarga
 - Apakah usaha budidaya padi merupakan pendapatan utama keluarga petani?
 - Apakah pendapatan dari usaha budidaya padi dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani?
- b. Tingkat Pendidikan Keluarga
 - Apakah hasil dari usaha budidaya padi dapat membiayai sekolah anak anda?
- c. Tingkat Kesehatan Keluarga
 - Apakah hasil dari usaha budidaya padi dapat membantu pengobatan keluarga jika mengalami sakit?
 - Apakah hasil dari usaha budidaya padi dapat membiayai asuransi BPJS?
- d. Kondisi Perumahan Serta Fasilitas Yang Dimiliki Dalam Rumah Tangga
 - Apakah hasil dari usaha budidaya padi dapat membantu mendirikan rumah?
 - Perabotan apa saja yang anda beli dari hasil budidaya padi?

Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

- a. Modal
 - Bagaimana cara petani mendapatkan modal?
- b. Keterampilan
 - Apakah tingkat pengalaman menentukan maksimal atau tidaknya hasil panen?

- c. Teknologi
 - Apakah petani sudah menggunakan teknologi modern dalam proses budidaya padi?
- d. Lahan Usaha
 - Apakah dengan adanya lahan yang sempit dapat mempengaruhi hasil panen petani?

Faktor-faktor Pendukung Pertanian

- a. Iklim/Cuaca
 - Apakah iklim menjadi penentu keberhasilan usaha budidaya padi?
- b. Tanah
 - Upaya apa yang dilakukan para petani usaha budidaya padi dalam menjaga kesuburan tanah persawahannya?
- c. Kebijakan Pemerintah
 - Apakah kebijakan pemerintah dalam menentukan harga berpengaruh bagi petani?
- d. Sarana Transportasi Dan Komunikasi
 - Apakah sarana transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen sudah memadai?
 - Apakah dengan memperoleh informasi terbaru tentang usaha budidaya padi dapat membantu petani?

Faktor-faktor Penghambat Pertanian

- a. Harga Produk Yang Tidak Stabil
 - Bagaimana agar para petani tidak mengalami kerugian dari harga yang menurun akibat dari panen yang bersamaan?

b. Penguasaan Lahan Sempit

- Apakah dengan adanya lahan yang sempit dapat mempengaruhi hasil panen petani?

c. Kelangkaan Saprodi

- Bagaimana dengan ketersediaan dan harga pupuk?

Berapa besar kontribusi usaha budidaya padi dalam mensejahterakan kehidupan anda?



IAIN PALOPO

Lampiran 3 Data Pekerjaan Penduduk Dusun Tegalrejo

DATA PEKERJAAN PENDUDUK DUSUN TEGALREJO

No	Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan
1.	Sumo Warsito	Laki-laki	Petani
2.	Heri Purwadi	Laki-laki	Petani
3.	Supardi	Laki-laki	Petani
4.	Sugeng Widodo	Laki-laki	Petani
5.	Mujiad	Laki-laki	Petani
6.	Nurrochim	Laki-laki	Petani
7.	Muh. Irfan	Laki-laki	Petani
8.	Jumari	Laki-laki	Petani
9.	Sumo Riyanto	Laki-laki	Petani
10.	Abd. Rosyid	Laki-laki	Petani
11.	Sumiran	Laki-laki	Petani
12.	Ahmad Safruddin	Laki-laki	Petani
13.	Syarib	Laki-laki	Petani
14.	Rohadi	Laki-laki	Petani
15.	Etnu Istanto	Laki-laki	Petani
16.	Wahyudi	Laki-laki	Petani
17.	Asep Cokro Sanjaya	Laki-laki	Petani
18.	Sumadi	Laki-laki	Petani
19.	Sudiarjo	Laki-laki	Petani
20.	Debyo Utomo	Laki-laki	Petani
21.	Rahar Jantono	Laki-laki	Petani



22.	Abdar Afrianto	Laki-laki	Petani
23.	Alfius	Laki-laki	Petani
24.	Darwandi	Laki-laki	Petani
25.	Setiyo Pracoyo	Laki-laki	Petani
26.	Makka	Laki-laki	Petani
27.	Suminah	Perempuan	Petani
28.	Ahmadi	Laki-laki	Petani
29.	Supranto	Laki-laki	Petani
30.	M. Solikin	Laki-laki	Petani
31.	Sabar Sasmito	Laki-laki	Petani
32.	Kasiran	Laki-laki	Petani
33.	Sukoedi	Laki-laki	Petani
34.	M. Zaini	Laki-laki	Petani
35.	Adolf Dodie Brugman	Laki-laki	Petani
36.	Suyanto	Laki-laki	Petani
37.	Muh. Iksan	Laki-laki	Petani
38.	Majid	Laki-laki	Petani
39.	Muh. Jayem	Laki-laki	Petani
40.	Sunardi	Laki-laki	Petani
41.	Sunarto	Laki-laki	Petani
42.	M. Nurrohim	Laki-laki	Petani
43.	Jhon Nanung	Laki-laki	Petani
44.	Muhammad Marsahed	Laki-laki	Petani
45.	Purwanto	Laki-laki	Petani
46.	Sujiman	Laki-laki	Petani

47.	Mulyadi	Laki-laki	Petani
48.	Bambang Siswo Sugito	Laki-laki	Petani
49.	Wariyono	Laki-laki	Petani
50.	Marjan	Laki-laki	Petani
51.	Mudakir	Laki-laki	Petani
52.	Sudi Suharjo	Laki-laki	Petani
53.	Abdul Wahid	Laki-laki	Petani
54.	Nandas	Laki-laki	Petani
55.	Sukirno	Laki-laki	Petani
56.	Sutirah	Perempuan	Petani
57.	Waridi	Laki-laki	Petani
58.	Paulus Pauta	Laki-laki	Petani
59.	Adhi Yoyok Sil S. Bagiyo	Laki-laki	Petani
60.	Sarianto	Laki-laki	Petani
61.	Dariyo	Laki-laki	Petani
62.	Slamet Riyadi	Laki-laki	Petani
63.	Kamaruddin	Laki-laki	Petani
64.	Muh. Nasruddin	Laki-laki	Petani
65.	Pilipus Nggata	Laki-laki	Petani
66.	Lambu	Laki-laki	Petani
67.	Muhammad Khotib	Laki-laki	Petani
68.	Suwito	Laki-laki	Petani
69.	Sutopo	Laki-laki	Petani
70.	Sudariyanto	Laki-laki	Petani
71.	Susanto	Laki-laki	Petani

72.	Sumiati	Perempuan	Buruh Tani
73.	Ponidi	Laki-laki	Buruh Tani
74.	Eko Prayetno	Laki-laki	Buruh Tani
75.	Wahrul Rozi	Laki-laki	Buruh Tani
76.	Eko Firmasyah	Laki-laki	Buruh Harian
77.	Mediyanto	Laki-laki	Buruh Harian
78.	Purwadi	Laki-laki	Wiraswasta
79.	Jumadi	Laki-laki	Wiraswasta
80.	Roy Raharmoko	Laki-laki	Wiraswasta
81.	Suparmi	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
82.	Suparinah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
83.	Kasiani	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
84.	Nurjanah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
85.	Nuraeni	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
86.	Pariyem	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
87.	Suwartinah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
88.	Ponisah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga

89. Ludia Mamusu	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
90. Anna S	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
91. Parsiyah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
92. Ismail	Laki-laki	Wiraswasta
93. Antun Purnomo	Laki-laki	Wiraswasta
94. Ruwanto	Laki-laki	Wiraswasta
95. Muhammad Taufik	Laki-laki	Wiraswasta
96. Rudi Lummi	Laki-laki	Wiraswasta
97. Suwardi	Laki-laki	Wiraswasta
98. Pither Rapu	Laki-laki	Wiraswasta
99. Ginanjar Suro Santoso	Laki-laki	Wiraswasta
100. Azwan	Laki-laki	Wiraswasta
101. Wadiono	Laki-laki	Wiraswasta
102. Muhammad Suhardi	Laki-laki	Wiraswasta
103. Ali Ngimron	Laki-laki	Wiraswasta
104. Sukirman	Laki-laki	Wiraswasta
105. Vecky Geiler	Laki-laki	Wiraswasta
106. Sarwono	Laki-laki	Belum Bekerja
107. Jeminah	Perempuan	Belum Bekerja
108. Haristun	Laki-laki	PNS
109. Hattab	Laki-laki	Perangkat Desa
110. Sumardi	Laki-laki	PNS

111. Saminah	Perempuan	Mengurus Rumah Tangga
112. Mansyur Yadi	Laki-laki	Wiraswasta
113. Siang	Perempuan	Belum Bekerja
114. Endang Suhana	Laki-laki	Belum Bekerja
115. Budi Suprpto	Laki-laki	Karyawan Swasta
116. Irman	Laki-laki	Karyawan Honorer
117. Novita Marjuti	Perempuan	PNS



IAIN PALOPO

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Susilawati

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Susilawati

Nim : 16 0401 0168

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

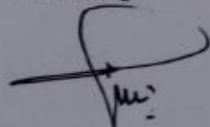
Judul : Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalorejo Kecamatan Mangkutana)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

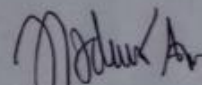
Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

Tanggal :

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal :

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

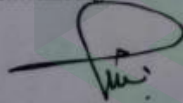
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)*

yang ditulis oleh:

Nama : Susilawati
Nim : 16 0401 0168
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

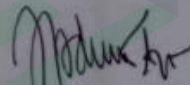
Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal:

IAIN PALOPO

Lampiran 5 Turnitin

Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)



Lampiran 6 Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMIAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Susilawati

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Susilawati
NIM	: 16 0401 0168
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

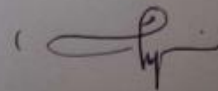
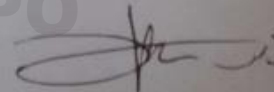
Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 11 April 2020



Lampiran 7 Toefl



Lampiran 8 Hasil Wawancara

Kantor Desa Teromu



Lahan Sawah Penduduk Dusun Tegalrejo



Petani Yang Sedang Membajak Sawah



Petani Yang Sedang Menanam Padi



Tanaman Padi Yang Sudah Berusia Lima Minggu



Padi Yang Sudah Cukup Umur Untuk Panen



Petani Yang Sedang Memanen Padi



Wawancara Dengan Petani Yang Ada Di Dusun Tegalrejo



Wawancara Dengan Petani Yang Ada Di Dusun Tegalrejo



Wawancara Dengan Petani Yang Ada Di Dusun Tegalrejo



Wawancara Dengan Petani Yang Ada Di Dusun Tegalrejo



Wawancara Dengan Petani Yang Ada Di Dusun Tegalrejo



RIWAYAT HIDUP



Susilawati adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari pasangan Ayahanda Sugeng Widodo dan Ibunda Sulami, penulis lahir di Tegalrejo pada tanggal 07 Maret 1999 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali mengenal dunia pendidikan yaitu pada usia 6 tahun memasuki jenjang sekolah taman kanak-kanak di sekolah TK AL-MUHAJIRIEN selama 1 tahun dan tamat pada tahun 2004, di tahun yang sama peneliti memasuki sekolah dasar di SDN 157 SINDU AGUNG Desa Sindu Agung selama 6 tahun dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama selama 3 tahun di SMP ISLAM MARGOLEMBO di Kabupaten Luwu Timur, kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu di sekolah SMA ISLAM MARGOLEMBO pada tahun 2013 setelah selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2016. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dan tamat pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dusun Tegalrejo Kecamatan Mangkutana)”**.

contact person penulis: *susilawati0777033@gmail.com*